

# **IMPLEMENTASI HUMOR DALAM PENCIPTAAN DAN PERTUNJUKAN THE MUDUB**

**SKRIPSI KARYA ILMIAH**



oleh

**Martinus Sentana**  
NIM. 12112123

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA  
2019**

# **IMPLEMENTASI HUMOR DALAM PENCIPTAAN DAN PERTUNJUKAN THE MUDUB**

**SKRIPSI KARYA ILMIAH**



oleh

**Martinus Sentana**  
NIM. 12112123

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA  
2019**

# **IMPLEMENTASI HUMOR DALAM PENCIPTAAN DAN PERTUNJUKAN THE MUDUB**

## **SKRIPSI KARYA ILMIAH**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Guna mencapai derajat sarjana S-1  
Program Studi Etnomusikologi  
Jurusan Etnomusikologi



oleh

**Martinus Sentana**  
NIM 12112123

**FAKULTAS SENI PERTUNTUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA  
2019**

**PENGESAHAN**

Skripsi

**IMPLEMENTASI HUMOR DALAM PENCIPTAAN  
DAN PERTUNJUKAN THE MUDUB**

Dipersiapkan dan disusun oleh

**Martinus Sentana**  
NIM 12112123

Telah dipertahankan di depan dewan penguji  
pada tanggal 30 September 2019

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji,

  
**Sigit Astono, S.Kar., M.Hum**

Penguji Utama,

  
**I Nengah Muliana, S.Kar., M.Hum**

Bimbing

  
**Drs. Wahyu Purnomo, M.Sn**

Skripsi ini telah diterima  
Sebagai salah satu syarat mencapai derajat sarjana S-1  
Pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 30 September 2019

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

  
**Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn.**  
NIP. 196509141990111001





## PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Martinus Sentana  
Tempat, Tgl. Lahir : Surakarta, 17 Maret 1992  
NIM : 12112123  
Progam Studi : S-1 Etnomusikologi  
Fakultas : Seni Pertunjukan  
Alamat : Jalan Melati XI Blok G456 Perumahan Fajar Indah,  
Surakarta

Menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul: "Implementasi Humor dalam Penciptaan dan Pertunjukan The Mudub" ini adalah benar-benar karya cipta sendiri, saya buat dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Jika di kemudian Hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi saya ini, maka gelar keserjanaan yang saya terima dapat dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh rasa tanggungjawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 30 September 2019

Penulis



Martinus Sentana

## **PERSEMBAHAN**

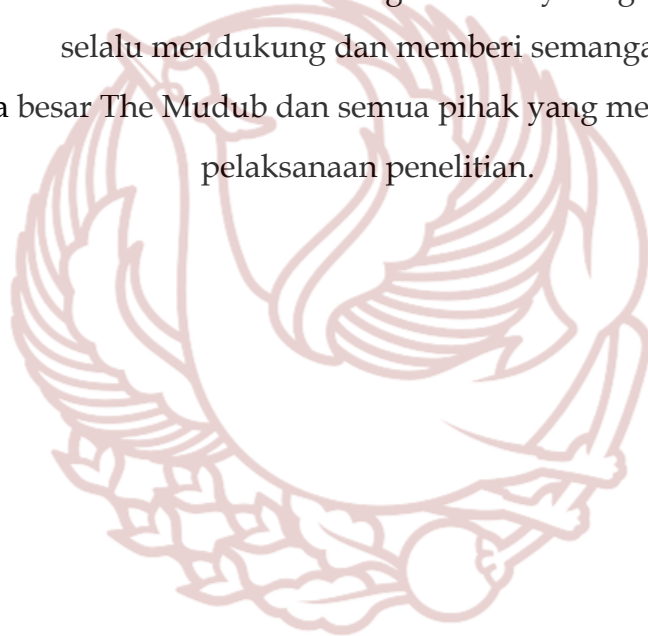
Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Tuhan YME

Kedua orang tua, Alm. Bapak Gunadi Sentana dan Ibu Esther Ayu  
Nurchandra yang selalu mendoakan saya.

Seluruh teman-teman Etnomusikologi khususnya angkatan 2012 yang  
selalu mendukung dan memberi semangat.

Keluarga besar The Mudub dan semua pihak yang membantu dalam  
pelaksanaan penelitian.



## MOTTO

*“terbentur, terbentur, terbentur, terbentuk.”*

**(Tan Malaka)**



## ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “Implementasi dalam Penciptaan dan Pertunjukan The Mudub” ini berawal dari ketertarikan peneliti terhadap The Mudub sebagai band humor yang mengusung semangat indie dalam berkarya karena mayoritas band humor yang ada di wilayah Surakarta memakai parodi atau plesetan lagu karya orang lain.

Pendekatan yang dilakukan menggunakan metode kualitatif yang bertumpu pada wawancara narasumber yaitu The Mudub. Persoalan yang dibahas dalam penelitian ini (1) bagaimana konsep humor The Mudub dan (2) bagaimana implementasi konsep humor The Mudub dalam penciptaan dan pertunjukan. Untuk menjawab persoalan diatas peneliti menggunakan teori fenomenologi dan kreativitas yang menjelaskan tentang stimulan dalam memperoleh ide ketika mampu melihat fenomena yang terjadi. Kreativitas dalam hal ini The Mudub mampu menciptakan lirik lagu humor karena ada dorongan dari *person*, *process*, *press*, dan *product*.

Pada penelitian ditemukan konsep humor dalam makna penciptaan lirik lagu The Mudub serta konsep humor ketika akan melakukan pertunjukan. Konsep humor tersebut kemudian diterapkan menjadi lirik lagu dan pertunjukan maka terlihat dari indikator antusiasme penonton.

**Kata Kunci: Fenomena, Konsep, Implementasi, Humor.**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan YME, karena atas berkat dan kasih karunia-Nya karya tulis “Implementasi Humor dalam Penciptaan dan Pertunjukan The Mudub” telah terselesaikan sebagai karya Tugas Akhir guna memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana. Terima kasih banyak kepada seluruh pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Kepada Bapak Drs. Wahyu Purnomo, M.Sn. sebagai pembimbing skripsi yang sabar membimbing jalannya proses skripsi ini.

Kepada Mas Arum Setiadi, Mas Catur Ayudiono, Mas Achmad Jeky Prillana, Mas Fausan Abusalam selaku narasumber serta informan dan keluarga besar band The Mudub yang telah bersedia menjadi objek penelitian, penulis sampaikan banyak terima kasih. Karena tanpa adanya informasi dari kalian semua skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik.

Terima kasih sebanyak- banyaknya penulis sampaikan kepada kepada Pak Kuwat, S.Sn., M.Sn., selaku Pembimbing Akademik (PA) yang sabar mendidik serta menjadi orang tua asuh selama di kampus. Tidak lupa penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada dosen-dosen etnomusikologi terutama kepada Pak Iwan Budi Santoso, S.Sn., M.Sn., beliau lah yang berperan penting dan pemberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Ucapan terima kasih selanjutnya kepada kedua orang tua Alm Bapak Gunadi Sentana, Ibu Esther Ayu Nurchandra yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan baik jasmani maupun rohani. Tidak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada teman-teman seperjuangan Etnomusikologi 2012 yang memberikan banyak

semangat dan menjadi keluarga, serta penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulisan skripsi ini tentunya masih jauh dari kata sempurna. untuk itu kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan supaya kedepannya tulisan ini menjadi lebih baik lagi. Semoga skripsi ini membantu memberikan informasi yang bermanfaat mengenai kesenian tradisional yang ada di masyarakat dan semoga bisa bermanfaat untuk kita semua. GBU.

Surakarta, 30 September 2019

Martinus Sentana



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan	7
D. Manfaat	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Landasan Konseptual	12
G. Metode Penelitian	18
H. Sistematika Penulisan	22
BAB II. PERKEMBANGAN HUMOR SECARA UMUM	23
A. Sejarah dan Perkembangan Humor Dunia	25
B. Perkembangan Humor di Indonesia	23
C. Sejarah terbentuknya The Mudub	40
D. Perjalanan Karier The Mudub	43
BAB III. KONSEP HUMOR THE MUDUB	47
A. Konsep Humor dalam Penciptaan	47
B. Konsep Humor dalam Pertunjukan	52
BAB IV. IMPLEMENTASI HUMOR THE MUDUB	63
A. Implementasi Humor dalam Lirik Lagu	63
B. Implementasi Humor dalam Pertunjukan	72
C. Outcome (Hasil dan Respon)	81
BAB V. PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85

WEBTOGRAFI	87
NARASUMBER	88
LAMPIRAN	91
BIODATA MAHASISWA	102





## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.</b> Foto Ben Johnson	27
<b>Gambar 2.</b> Foto Karya Ben Johnson	27
<b>Gambar 3.</b> Foto Charlie Chaplin	30
<b>Gambar 4.</b> Foto Peter Schickele	32
<b>Gambar 5.</b> Repro Foto Album Musik Benyamin Sueb	40
<b>Gambar 6.</b> Album Pertama The Mudub	44
<b>Gambar 7.</b> Album “Kicau Kacau Kota”	46
<b>Gambar 8.</b> Foto Kostum Catur Ayudiono	55
<b>Gambar 9.</b> Rilis Fisik Produk Pangan The Mudub	61
<b>Gambar 10.</b> Proses Perencanaan Pertunjukan The Mudub	73
<b>Gambar 11.</b> Kostum Personel The Mudub	78
<b>Gambar 12.</b> Proses Konflik saat Pertunjukan menjadi sarana humor	79



## DAFTAR BAGAN

**Bagan 1.** Proses Konsep Humor The Mudub

52



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Humor lazim dikenal dan dialami sebagian besar orang. Humor sering dijumpai di dalam peristiwa interaksi di antara orang dengan orang ataupun orang dengan media rekam, dengan tujuan untuk mencairkan suasana. Penyebab terjadinya humor sangat beragam baik disengaja orang yang menyampaikan humor ataupun tidak disengaja hal tersebut akan memberi efek gelak tawa bagi orang yang melihat dan mendengarnya, jadi pada dasarnya humor tidak akan bisa lepas dari kehidupan keseharian kita. Selain dipakai sebagai sarana hiburan, hal yang perlu diamati penonton adalah kekreatifan pelaku humor saat merespon keadaan di sekitar dan mampu menemukan sisi lucu dalam setiap kejadian yang ada.

Humor juga bisa disebut sebuah seni karena di dalamnya pelaku tersebut bisa menyampaikan gagasan yang sulit diterima orang menjadi mudah atau sering disebut seni dalam bertutur kata. Contoh humor sebagai seni awal mula di Indonesia adalah

kesenian rakyat seperti awal mula grup lawak Atmonadi dan kawan-kawan, Kwartet Jaya, Loka Ria, Srimulat, dan lain-lain. Fungsi humor menurut **Sujoko** dalam **Rahmanadji**, humor dapat berfungsi untuk (1) melaksanakan segala keinginan dan segala tujuan gagasan atau pesan; (2) menyadarkan orang bahwa dirinya tidak selalu benar; (3) mengajar orang melihat dari berbagai sudut; (4) menghibur; (5) melancarkan pikiran; (6) membuat orang mentoleransi sesuatu (7) membuat orang memahami persoalan pelik. (2007:219).

Dalam perkembangannya humor juga diaplikasikan kedalam musik, contoh Benyamin Sueb musisi yang mengawali karirnya dari pelawak ini mengaplikasikan humor ke dalam musik salah satu karyanya yang hits sampai sekarang adalah “Kompas Meleduk”. Lirik dari lagu ini sangat menggelitik dan bersifat mengkritisi fenomena di sekitarnya dengan menyisipkan kata-kata yang sering dipakai dalam keseharian yang terkesan lucu dan mengundang tawa.

Kehadiran kelompok musik humor sampai sekarang sangat terasa dimasyarakat dan sangat beragam. Sekarang

kelompok musik humor dikemas lebih modern yaitu dengan format *combo band* salah satunya bertujuan untuk menghibur dan berkomunikasi secara langsung kepada penonton saat pertunjukan berlangsung. Band humor di Indonesia sangatlah beragam dan biasanya *band* humor ini sering sekali mengundang tawa penonton dengan cara memplesetkan lirik lagu dengan kekonyolan mereka, tetapi *band* asal Solo yang bernama The Mudub yakni sebuah singkatan dari Muka Dubur yang telah dilakukan observasi dalam penelitian ini berbeda dengan *band* parodi yang dengan sengaja menirukan gaya, karya ciptaan orang lain dengan maksud mencari efek kejekakaan tapi The Mudub berani tampil beda dengan menciptakan karya ciptaan sendiri dengan jalur idealis. Hal ini menjadi salah satu nilai plus dalam segi penciptaan lagunya sebuah ciri dan karakteristik sendiri yang menarik untuk dikaji. Kebanyakan band humor di Solo sering memakai unsur kedaerahan dalam konsep penciptaan karya maupun pertunjukannya seperti contoh gaya lawakan dengan menggunakan bahasa Jawa dan tidak menggunakan bahasa Indonesia, sehingga lawakan tersebut terkesan kurang bisa

dimengerti oleh orang pendatang dari luar kota Solo, hal ini berbeda dengan karya pribadi The Mudub yang menggunakan bahasa Indonesia dengan tujuan agar semua orang yang menikmati pertunjukan bisa mengerti maksud pesan humor yang dibawakan kepada penonton. Karya yang diciptakan oleh The Mudub terinspirasi oleh proses mengalami atau merasakan masalah orang lain yang dianggap penting atau membuat orang lebih mudah memahami persoalan yang rumit. Seiring berjalannya waktu ia mulai merangkai kata dan nada lalu kemudian menulis lirik dan hal tersebut bisa dijadikan bahan humor The Mudub, seperti contoh kasus dalam lagu “Pisang” ciptaan The Mudub dari segi judul orang mengira lagu ini vulgar. Pisang menurut Arum identik dengan alat kelamin laki-laki tapi di dalam lirik bertolak belakang “bukalah matamu lihatlah diriku penuh vitamin bergizi akulah pisang” padahal penggalan lirik menerangkan tentang aku sebagai pisang bukan aku sebagai yang mempunyai pisang dari keanehan yang dirasakan penonton bisa merasakan humor yang disampaikan. Fenomena yang terlihat aneh di masyarakat diolah The Mudub

menjadi lucu, kesan lirik yang menggelitik dan menarik namun tetap ada pesan moral atau ide gagasan.

Seringkali saat akan memulai pertunjukan secara langsung vokalis The Mudub terlihat menjalin kedekatan dengan penonton dan lingkungan sekitar dengan tujuan saat mereka sedang berada dipanggung dapat memperoleh perhatian penonton. Contohnya singkatan seperti HTML yang sering kita baca juga diubah menjadi Hanya Teman Minta Lebih sebagai bahan banyolan untuk membuat penonton tertawa. Saat dipanggung mereka juga melakukan sandiwara bercanda antar personel seperti contoh dengan gitarisnya "*gitarmu Ibanèz mas Ikatan Banci Unèz*" kemudian dilanjutkan dengan "*kowe nèk nggitar pas gondrong koyo Slash bareng mbok cukur cendak koyo Smash*", tidak hanya melawak saat pertunjukan mereka juga mengkonsep humor saat pertunjukan berlangsung mereka mengabungkan sandiwara lawakan dengan karya mereka seperti contohnya lagu "*Pacarku 12 Bintang*" sebelum memainkan repertoar lagu ini vokalis berinteraksi dengan penonton misalnya vokalis bertanya "*mbak bintangnya apa*"

kemudian dijawab “Gemini mas” vokalis menanggapi audien “kalo saya bintangnya Capricorn mbak ada singkatannya lho cakep periang dan konsekuen, klo mbaknya Gemini kan gemulai tapi berani” celetukan-celetukan sebelum membawakan lagu “Pacarku 12 Bintang” bertujuan supaya audien bisa lebih paham dengan lagu yang dibawakan selain juga membuat tertawa penonton. Selain singkatan mereka juga menggunakan kata ambigu, aksi spontanitas seperti menari, dan kustom saat manggung juga sangat membantu mereka agar terlihat lebih menarik. Dengan melihat fenomena tersebut maka penelitian ini menganalisa implementasi konsep musik humor ke dalam penciptaan lagu dan pertunjukan The Mudub karena *band* ini mempunyai ciri khas di dalam pertunjukan dan pembuatan lagu.



## **B. Rumusan Masalah**

Atas dasar penjelasan di atas tentang musik humor di dalam penciptaan dan pertunjukan, peneliti membatasi objek kajian pada permasalahan di bawah ini.

1. Bagaimana konsep humor The Mudub?
2. Bagaimana implementasi konsep humor The Mudub ke dalam penciptaan lagu dan pertunjukan?

## **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep humor yang dibawakan The Mudub dan implementasi kedalam penciptaan lagu dan pertunjukan. Mendeskripsikan maksud dan tujuan The Mudub menciptakan humor. Memahami konsep kreativitas penciptaan dan pertunjukan The Mudub. Manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan lebih mengenai musik humor yang memiliki jalur idealis. Selain itu hasil penelitian ini bisa berguna dan memberikan pengetahuan musik humor bagi pembaca.

#### D. Tinjauan Pustaka

Sepengetahuan peneliti masih jarang sumber yang mengacu tentang musik humor di dalam segi penciptaan lagu dan pertunjukan, meskipun begitu harus diakui banyak sumber yang membahas tentang definisi humor. Oleh karena itu tinjauan pustaka ini berbeda dengan sumber literatur yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini, supaya tidak ada duplikasi atau hasil penelitian yang sama.

Skripsi yang ditulis oleh Wahyu Imam Santoso berjudul “Pecas Ndahè” sebuah komunitas musik parodi di Kota Solo (2006) menjelaskan tentang kelompok musik “Pecas Ndahè” mengolah lagu populer yang sudah ada namun mengganti teks lagu yang asli dengan teks parodi yang mereka ciptakan atau mengubah struktur musik yang asli dengan sebuah sindiran atau lawakan sehingga mampu memberikan nuansa humor, meskipun objek kajian memiliki kesamaan dalam *group* musik humor tetapi di sini terdapat perbedaan dengan objek penelitian karena The Mudub menciptakan lirik dan lagu secara orisinal

ciptaaan mereka sendiri bukan dengan memparodikan lagu yang sudah ada supaya menjadi bahan untuk menciptakan humor.

Skripsi yang ditulis oleh Nurseto Bayu Aji yang berjudul “Perubahan Konsep Awal Pra Pertunjukan Menjadi Pertunjukan Musik Humor Nyioer Melambai” (2016) penelitian ini membahas tentang proses perubahan konsep humor sebelum dan sesudah pertunjukan kelompok humor Nyioer Melambai. Bagaimana fenomena humor tersebut terjadi sampai ke faktor-faktor penyebab perubahan setelah humor disampaikan. Penelitian ini menjadi sumber refrensi penulis karena memberikan pemahaman tentang humor yang berkembang sebelum dan sesudah dipangung dengan menggunakan teknik improvisasi membaca keadaan.

Skripsi yang ditulis oleh Hidayati berjudul “Analisis Pragmatik Humor Nasaruddin Hoja” (2009) menjelaskan tentang sosok seorang Nasaruddin Hoja sebagai tokoh multikarakter di dalam cerita-cerita dahulu yang mempunyai pikiran atau celetukan-celetukan yang lucu, skripsi ini

memberikan referensi tentang kekreatifan pelaku humor dalam menciptakan leluconnya untuk fenomena seperti Arum Setiadi yang menciptakan lagu dan sebagai sumber kreatif humor The Mudub pada saat pertunjukan berlangsung. Arum memperhatikan fenomena disekitarnya untuk bahan membuat lirik lagu atau sandiwara lelucon saat pertunjukan.

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Irfan Romdhoni berjudul “Musisi dan Religiositas: Studi tentang Keberagaman Musik Indie di Yogyakarta” (2008). Dalam skripsinya di bagian multi *genre* musik band indie, Irfan menulis tentang salah satu band humor asal Yogyakarta bernama The Produk Gagal, menjelaskan bahwa band ini mengemas musik mereka dengan nuansa humor dengan lagu lucu dan menghibur. Irfan belum membahas konsep penciptaan dan pertunjukan musik humor. Meskipun terdapat kesamaan di dalam genre musik humor tetapi dalam hal ini penelitian yang dilakukan membahas tentang penciptaan dan pertunjukan band musik humor secara mendalam sementara Irfan hanya menggambarkan band ini secara luas dan kurang dikaji secara spesifik.

Tulisan kelima dari Cak Lontong yang berjudul *Fenomenolaugh* (2014). Buku ini menjelaskan tentang humor secara detail, asal mula humor, bentuk humor yang ada di kehidupan sehari-hari, dan juga fungsi peran humor. Buku ini juga membahas sejarah humor dari dulu sampai sekarang sehingga mampu memberikan pengetahuan literatur tentang penyampaian humor kepada peneliti, sehingga buku ini menjadi salah satu sumber referensi bagi peneliti.

Tulisan dan tinjauan sumber di atas banyak memberikan referensi mengenai humor dan musik humor. Akan tetapi sebagian besar tinjauan sumber masih perlu banyak mengkaji dalam bidang humor. Implementasi humor dalam segi penciptaan dan pertunjukan belum sepenuhnya dijelaskan secara rinci didalam sumber referensi.

Dengan demikian penelitian berjudul “Implementasi Humor dalam Penciptaan dan Pertunjukan The Mudub” ini sudah memenuhi standar keaslian dan bukan merupakan hasil plagiasi.

### **E. Landasan Konseptual**

Humor sering kali dikaitkan dengan kata lucu dan pencair suasana. Humor merupakan sebuah fenomena yang tidak bisa terpisahkan dari setiap kegiatan yang dilakukan manusia, bahkan manusia membutuhkan humor untuk hiburan. Kelompok yang bernama The Mudub mempunyai karakteristik berbeda dengan band humor Solo lainnya yang mempunyai karakteristik umum mengusung lirik lagu-lagu populer yang diparodikan karena mereka berada didalam ranah band indie yang menciptakan dan menyebar luaskan karya lagu mereka sendiri tanpa melakukan plesetan atau memparodikan musik yang pernah ada. Dalam kajian ini peneliti menggunakan teori fenomenologi yang sering kali didefinisikan dengan pengetahuan yang dibentuk dari sebuah pengalaman. Fenomena Humor yang diterapkan The Mudub terkait dengan mencipta, ide, situasi, dan kejadian yang inkongruen (tidak sebangun dengan kejadian lazimnya), terlihat dari Arum selaku vokalis dan penulis lirik juga mempertimbangkan saat dimana orang mendengarkan lirik bisa membuat tertawa atau tidak.

Pada prosesnya diawali dengan mengalami atau merasakan masalah orang lain (yang dianggap penting atau membuat orang lebih mudah memahami persoalan yang rumit), seiring berjalannya waktu ia mulai dapat merangkai kata dan nada kemudian menulis lirik dan akhirnya hal tersebut bisa menjadi bahan humor The Mudub. Pada penjelasan diatas terlihat dari kreativitas Arum dalam mengolah fenomena sekitar untuk menemukan ide-ide dasar, membuat atau menciptakan lirik lagu The Mudub.

Kreativitas menurut Utami adalah hasil proses interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada, dengan demikian cara berpikir dalam individu maupun didalam lingkungan dapat menunjang atau menghambat kreatif. Terlihat dalam keseharian personil The Mudub yang sering melakukan lelucon dalam proses interaksi dengan lingkungan disekitar mereka. Ada empat pendekatan dalam konsep kreativitas, yang meliputi *person*, *process*, *press*, dan *product*. *Person* adalah upaya mendefinisikan kekreativitas yang berfokus pada individu atau

*person* yang dapat disebut dengan kreatif. *Process* adalah kreativitas yang berfokus pada proses berfikir sehingga memunculkan ide-ide unik dan kreatif. *Press* adalah kreativitas yang menekan pada faktor *press* atau dorongan, baik dorongan internal diri sendiri berupa keinginan dan hasrat untuk mencipta atau bersibuk diri secara kreatif, maupun dorongan eksternal dari luar sosial dan psikologis. *Product* adalah upaya kreativitas yang berfokus pada produk atau apa yang dihasilkan individu baik sesuatu yang original atau sebuah elaborasi atau penggabungan yang inovatif. Menurut Utami pribadi yang kreatif biasanya mempunyai rasa humor yang tinggi, dapat melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang, dan memiliki kemampuan untuk bermain dengan ide, konsep atau kemungkinan-kemungkinan yang dikhayalkan, yang kemudian terwujud menjadi karya seni, sastra, atau penemuan-penemuan baru. Arum sebagai sosok yang paling dominan menciptakan lagu dalam The Mudub menerapkan konsep pribadi kreatif karena dalam proses pembuatan lirik dia sering memikirkan sesuatu apa yang dikira lazim dipikirkan orang sekitar diubahnya menjadi sesuatu yang tidak lazim



sehingga menjadi sebuah produk berupa humor dalam penciptaan lirik lagu dan humor dalam pertunjukan mereka.

Menurut Collin dalam buku teori-teori sosial “didalam tiga paradigma”, fenomenologi mampu mengungkap objek secara meyakinkan baik tindakan atau ucapan. Fenomenologi mampu melakukan itu karena segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang selalu melibatkan mental (2012:135). Teori ini dirasa cocok untuk mengkaji objek The Mudub secara langsung dengan mengamati pertunjukan karena kemampuan individu dalam menangkap suatu humor berbeda-beda.

Sarwono dalam Parman menyebut bahwa kesan lucu menuntut persyaratan tertentu, yaitu terdapat rasa humor atau kepekaan terhadap humor pada individu yang melihat kejadian humor. Rasa humor yang dialami penonton saat menonton pertunjukan The Mudub secara langsung juga biasa dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain: pengetahuan atau latar belakang sosial budaya, sehingga tidak bisa tergantung dari pertunjukan saat menonton The Mudub secara langsung.

Dalam kutipan buku *to act, to do, to perform drama and the Phenomenology of Action* (1994:16) berisi "*motive is beginning, and thought is strategy. Both are presumed to be prior to activity or motion*". Artinya motif adalah awal mula dan pikiran adalah strategi. Keduanya menjadi hal inti dari aktifitas tersebut. kutipan kalimat ini dirasa cocok dengan objek penelitian karena motif atau gagasan yang diciptakan oleh Arum berdasarkan fenomena yang ada dan mempunyai strategi agar penonton mudah memahami lagu yang disampaikan oleh The Mudub.

Hal ini sangat berkaitan dengan yang sering dikatakan oleh Allan P. Merriam tentang sepuluh fungsi musik antara lain (1) respon fisik; (2) sarana komunikasi; (3) ekspresi emosi; (4) repertasi simbolik; (5) penguatan konformitas terhadap norma social; (6) sarana ritual; (7) kontribusi kepada kontinuitas budaya; (8) kontribusi kepada integrasi masyarakat; (9) kesenangan terhadap keindahan; (10) sarana hiburan (1964:34). Dari sepuluh fungsi diatas, musik dan humor saling berhubungan erat terlihat pada lagu ciptaan The Mudub dan pertunjukannya karena tujuan utama saat mereka berada diatas

panggung adalah melakukan interaksi dan menghibur penonton.

Di dalam humor harus ada unsur-unsur penyebab kelucuan agar dapat menimbulkan tawa. Teori-teori yang membentuk sebuah teori humor agar bisa terjadi adalah (1) teori superioritas dan degradasi yang menganggap humor sebagai refleksi rasa kelebihan menertawakan pihak lain contohnya ketika menertawakan kelemahan atau ketidaksempurnaan orang lain; (2) teori konflik karena tertawa dapat muncul karena adanya dua pandangan yang saling berlawanan dari sesuatu kejadian, dalam segi penerapannya humor adalah sesuatu yang memberi ketidaksesuaian antara apa yang diharapkan dengan apa yang dilihat sehingga menimbulkan tawa; (3) teori pelepasan ketergantungan dari hambatan karena bentuk humor yang disajikan menimbulkan sesuatu pelepasan yang berbentuk sebuah tawa (Novandi 2014:27). Ketiga teori yang membentuk suatu teori humor di atas juga diterapkan saat The Mudub sedang melangsungkan suatu pertunjukan diatas panggung seperti contohnya Arum Setiadi sebagai Joker merupakan peran

penting dalam pertunjukan sebagai pemimpin pertunjukan, contohnya berupa mengejek personil sehingga menimbulkan sebuah konflik guna menciptakan suatu humor diatas panggung.

Proses penciptaan lagu The Mudub dan pertunjukannya pasti tidak akan lepas dari humor, maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman bagaimana proses penerapan humor dalam penciptaan lagu dan pertunjukan saat berintaksi mebawakan lawakan kepada para penonton.

#### **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerepan konsep humor dalam penciptaan dan pertunjukan. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dalam memperoleh sumber data penelitian implementasi konsep humor kedalam penciptaan lagu dan pertunjukan, selain memakai metode kualitatif peneliti juga memakai metode etnografi dengan melakukan pengamatan lapangan secara langsung dalam memperoleh data.

## 1. Tahap Pengumpulan Data

### (1) Obsevarsi

Pengamatan ini bertujuan agar peneliti melihat langsung saat The Mudub melakukan baik *off stage* (sebelum pementasan) dan saat *on stage* (saat pementasan berlangsung) sehingga dapat mengetahui situasi, aktivitas para personel The Mudub. Pengamatan dilakukan secara inderawi melihat dan mengamati gejala apa yang terjadi. Peneliti juga melihat tentang perilaku respon penonton saat pertunjukan.

### (2) Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung dilapangan dalam melakukan penelitian kualitatif. Narasumber yang diwawancarai adalah personil The Mudub yaitu Arum Setiadi selaku pembuat lirik lagu The Mudub dan sejarah terbentuknya band. Wawancara kedua dengan Catur selaku gitaris The Mudub tentang konsep atau drama diatas panggung. Wawancara

dengan penonton yang sering melihat pertunjukan The Mudub tentang mengapa sangat tertarik dengan pertunjukannya dan tidak bosan melihatnya.

### (3) Studi Pustaka

Bertujuan untuk menambah wawasan dan referensi tentang objek penelitian. Studi pustaka ini dipakai agar tidak ada duplikasi dalam penelitian objek. Studi pustaka dilakukan di perpustakaan ISI Surakarta, artikel pribadi, dan jurnal dari internet serta web atau akun sosial milik The Mudub yang mereka kelola serta meminjam buku lirik lagu yang dituliskan Arum sebagai bukti orisinalitas karya The Mudub.

### (4) Perekaman

Untuk mendokumentasikan pertunjukan The Mudub secara langsung mencakup aspek visual, verbal, serta audio sehingga sangat membantu dalam memperoleh data lapangan. Perekaman wawancara dengan narasumber dan perekaman saat pertunjukan berlangsung bertujuan untuk membantu memperoleh

banyak data. Perekaman juga sebagai tanda bukti peneliti melakukan kerja lapangan.

## 2. Pengolahan Data

Data-data tentang humor yang didapat dari hasil wawancara dan observasi lapangan kemudian disesuaikan dengan masalah yang diteliti. Kemudian dari hasil tersebut didapatkan data lapangan kemudian direduksi sehingga mampu membantu peneliti untuk memilih data yang sesuai dengan objek yang diteliti.

## 3. Analisis Data

Berupaya untuk mengolah data menjadi informasi tentang objek penelitian agar lebih mudah dipahami. Tujuan dari analisis data ini berguna untuk menyaring data yang diperoleh baik dalam bentuk wawancara, observasi, dan studi pustaka agar tujuan penelitian focus dan mudah dipahami terhadap implementasi konsep humor kedalam penciptaan dan pertunjukan.

### **G. Sistematika Penulisan**

**Bab I** berisi : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Konseptual, Metode Penulisan, dan Sistematika Penulisan.

**Bab II** berisi : Sejarah perkembangan musik humor dunia dan Indonesia serta deskripsi tentang profil dan karier The Mudub.

**Bab III** berisi : Konsep humor The Mudub dalam ide penciptaan lagu dan konsep pertunjukan serta aspek yang mendukung didalamnya.

**Bab IV** berisi : Penerapan humor The Mudub dalam penciptaan dan pertunjukan serta hasil dari respon penonton.

**Bab V** berisi : Kesimpulan dan saran dari peneliti.



## **BAB II**

### **PERKEMBANGAN HUMOR SECARA UMUM**

Humor sudah ada sejak manusia mengenal bahasa sebagai sarana berinteraksi antara satu dengan yang lain. Humor sudah menjadi naluri manusia untuk mencari kesenangan, kegembiraan, dan hiburan yang telah dimiliki sejak dari bayi. Rasa lucu dan gelak tawa termasuk dalam suatu respon humor karena hal tersebut merupakan kebutuhan hiburan bagi manusia. Secara alamiah manusia mengalami tiga fase merasakan humor dalam sesuatu lelucon. Pertama si pendengar merasakan adanya hal yang ganjil seperti akhir atau sering disebut klimaks cerita yang awalnya terasa tidak pas dengan cerita yang diceritakan. Kedua setelah rasa ganjil muncul maka mulai terbangunlah perasaan terkejut serta hubungan kognitif dimana si pendengar kemudian berusaha untuk memecahkan rasa yang ada. Terakhir otak yang memutuskan logika pada lelucon atau bahkan tidak berdasar pada logika kemudian memutuskan lelucon tersebut lucu atau tidak. Jadi rasa

ganjil atau aneh dan berbagai macam ekspektasi membentuk dasar atas hal yang lucu, tapi hal yang paling penting adalah *timing* atau waktu.

Suatu cerita dianggap lucu karena pada saat awal penceritaan kita sudah memiliki gambaran akan cerita tersebut, yang membuat lucu adalah ketika pada akhir cerita yang mana sebelumnya kita sudah bisa mengira akhir cerita dari cerita tersebut atau ekspektasi ternyata berbeda dari yang diharapkan. Professor Psikologi Universitas Ontario, Rod A. Martin, mendefinisikan humor sebagai seperangkat fenomena terkait dengan mencipta, ide, situasi atau kejadian inkongruen tidak sebangun dengan lazimnya yang dapat menjadi sebuah lelucon. Humor identik dengan segala sesuatu yang lucu, dan banyak hal yang membuat orang tertawa diartikan sebagai bentuk ungkapan kegembiraan dari manusia. Suatu tanda sosial yang membentuk hubungan antar manusia diawali dengan tawa, bahkan sebelum kita dapat berbicara dan cara paling pertama untuk manusia berkomunikasi. Menurut dr. Roslan Yusni Al Imam Hasan SpBs

dalam situsnya [https://health.detik.com/ulasan-khas/d-2913665/seperti-ini-lho-prosesnya mengapa-seseorang-bisa-tertawa](https://health.detik.com/ulasan-khas/d-2913665/seperti-ini-lho-prosesnya-mengapa-seseorang-bisa-tertawa) menyatakan bahwa tertawa adalah hasil lepasnya dopamin pada otak dan terutama endorfin pada sirkuit-sirkuit kesenangan pada otak. Tertawa merupakan respon dari otak dan koordinasi dari gerakan otot wajah.

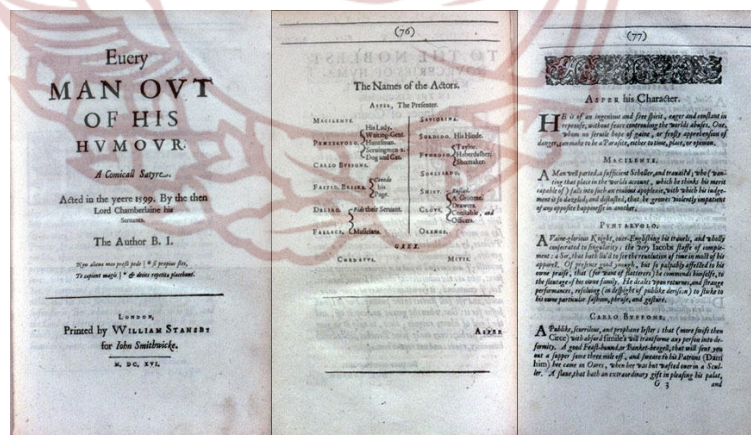
### **A. Sejarah dan perkembangan humor dunia**

Asal usul kata humor dari bahasa latin “umor” yang berarti cairan sejak jaman 400 SM. Orang Yunani kuno beranggapan bahwa suasana hati manusia ditentukan oleh empat macam cairan di dalam tubuh, yaitu: darah (*sanguis*), lendir (*phlegm*), empedu kuning (*choler*), dan empedu hitam (*melancholy*). Perimbangan jumlah cairan tersebut menentukan suasana hati. (Manser, 1989). Teori mengenai cairan itu merupakan upaya pertama untuk menjelaskan tentang sesuatu yang disebut humor. Namun demikian, ajaran yang disusun oleh Plato itu tampaknya sudah tidak ada hubungannya dengan pengertian umum di zaman

sekarang ini. Dalam perkembangan selanjutnya, selama berabad-abad, lahirlah segala macam teori yang berupaya untuk mendefinisikan humor, yang mengacu pada artian humor seperti yang sekarang lazim dimaksudkan, yang ada hubungannya dengan segala sesuatu yang membuat orang menjadi tertawa gembira (Setiawan, 1990).

Awal mula lahirnya humor sebagai kesenian berkembang dan terlembaga di Inggris sejak abad ke-16, pada masa tersebut sudah ada penulis dan pemain teater humor yang sering disebut pemain komedi atau komedian. Komedian yang terkenal pada masa tersebut adalah Ben Johnson, yang salah satu karyanya berjudul *"Man Out of His Humour"*. Karya tersebut memperlihatkan dua bentuk humor yang berbeda dalam kehidupan, yaitu humor dalam kata-kata dan humor dalam tingkah laku (Calley, 1997).

[https://en.wikipedia.org/wiki/Ben\\_Jonson](https://en.wikipedia.org/wiki/Ben_Jonson) 26 Juni 2018, 07.53)



(summer:

<http://ccnmtl.columbia.edu/projects/shakespeareandthebook/studyenv/play04.html> (26 Juni 2018, 07.53)

Perkembangan humor yang pesat terjadi pada abad ke-17 di Inggris, terutama dalam hal teater komedi dan naskah humor. Teater merupakan istilah lain dari drama yang mengisahkan perjalanan hidup seseorang yang dipertunjukan diatas pentas dan disaksikan banyak orang berdasarkan naskah yang tertulis, dalam perkembangannya agar teater tidak monoton disisipkan unsur komedi dalam pementasannya. Tujuan humor disini adalah sebagai hiburan bagi audiens yang menonton. Teater komedi akhirnya menjadi tradisi pada masa selanjutnya. Pertengahan abad ke-18, teater humor bermetamorfosis menjadi *satire*, *satire* sendiri mempunyai pengertian gaya bahasa yang dipakai untuk menyatakan sindirian terhadap suatu keadaan atau seseorang yang disampaikan dalam bentuk parodi (Gauter, 1988).

Bentuk teater ini menjadi mode diseluruh dataran Eropa sampai akhir abad ke-18. Abad ke-19 humor di Eropa menentukan bentuk baru yang berbentuk non-verbal dalam wujud komik. Komik merupakan karya seni berupa gambar yang disusun



sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita, biasanya komik dicetak dikertas dan dilengkapi dengan teks, masa itu humor sudah menjadi bagian hidup dari mereka. Pada awal abad ke-20 humor telah memasuki era baru, humor sangat dominan dalam teater komedi dan film. Tokoh yang terkenal pada masa itu adalah Charlie Chaplin, dia lahir dari keluarga seorang pemusik sejak kecil ia sering diajak ke pertunjukan teater musikal. Komposer dan sutradara pada era film bisu dengan ciri khas gaya pantomim menggunakan isyarat bentuk mimik wajah dan gerak tubuh sebagai bentuk dialog. Dia menyadari bahwa pentingnya musik dalam film bisu atau tidak bersuara, efek suara seperti lonceng, peluit menambah kesan pada visual yang akan dilihat. Gaya humor dibawakan Charlie Chaplin berjeniskan humor *slapstick* yaitu komedi berbentuk fisik yang mudah dicerna dan mengandalkan kelucuan gerak adegan ketimbang dialog atau monolog yang dibangun oleh pemainnya (Hendarto, 1990).

Musik bagi Charlie Chaplin berfungsi membingkai komedi yang dibuatnya. Gaya komedi ini masih terus berkembang sampai

era 90an di mana pada masa itu terdapat aktor komedi terkenal yaitu Rowan Atkinson yang memerankan tokoh *Mr.Bean* di filmnya.



**Gambar 3.** Foto Charlie Chaplin (sumber: <https://photo.charliechaplin.com/images/266-CC-laughing-jpg>, 31 Juli 2018)

Peter Schickele seorang tokoh dalam perkembangan musik humor dunia. Dia dikenal sebagai komposer di Amerika, pengajar musik dan parodi mempunyai arti pelaku seni yang meniru karya sastra atau seni dengan sengaja menirukan gaya pencipta karya dengan maksud untuk memperoleh unsur kejenghitan. Album



musik komedinya direpresentasikan olehnya dibuat tokoh fiksi yaitu P.D.Q Bach, rekamannya ini meraih empat kemenangan berturut-turut untuk Grammy Award dalam kategori Album Comedy. Aspek lucu dari karir dan karya musik Schickele berasal dari ketertarikan pada musik Spike Jones yang ansembel di dalam musiknya mengibarkan musik populer ditahun 1940-an dan 1950-an.

Schickele bekerjasama dengan konduktor musik bernama Jorge Mester untuk menyajikan konser lucu yang menjadi acara kampus tahunan, seiring berjalannya waktu pada tahun 1965 Schickele memindahkan konsep acara musik tersebut ke Balai Kota New York dan mengenalkan ke publik dan masyarakat lebih luas hasil dari pertunjukan tersebut dirilis oleh Vanguard Record dan karakter fiksi P.D.Q Bach diluncurkan.



**Gambar 4.** Foto Peter Schickele  
(sumber: [schickele.com/profbio.htm](http://schickele.com/profbio.htm), 31 Juli 2018)

P.D.Q Bach adalah seorang komposer fiktif atau rekayasa yang diciptakan oleh Peter Schickele, yang mengembangkan karir bermusiknya selama 5 dekade. Musik dari Peter Schickele menggabungkan parodi musikologis, konvensi musik dari era Barok dan Klasik dan komedi slapstick. Nama P.D.Q adalah parodi dari nama tiga bagian yang diberikan kepada anggota Bach yang biasanya direduksi menjadi inisial, seperti contoh C.P.E yang berarti singkatan untuk Carl Philipp Emanuel Bach. P.D.Q adalah inisial dari kata "Pretty Damned Quick " yang diartikan cukup cepat. Hal ini sangat berpengaruh pada repertoar lagu yang sering

dibawakan dalam bentuk orkestrasi oleh Peter Schickele. Humor dalam music P.D.Q Bach sering berasal dari pelanggaran ekspektasi audiens, seperti mengulangi nada lebih dari biasanya yang dimainkan atau audiens mengira alur musik sudah pasti terbaca akhirnya tetapi diubah oleh komposer fiktif buatan Peter Schieckle agar memberikan gelak tawa. Siasat yang dipakai lagi antara lain menyelesaikan nada musik lebih lambat dari biasanya atau tidak menyelesaikan sama sekali, perubahan kunci atau tangga nada yang tidak biasa dalam pertunjukan (Peter Schickele 2007; <https://www.schickele.com/profbio.htm>, diakses 31 Juli 2018).

Unsur pembentuk musik humor menurut David Huron yaitu menggunakan suara yang tidak lazim atau tidak biasa, seperti contoh dalam karya musik humor Peter Schickele sering menggunakan suara yang tidak lazim seperti suara peluit, bebek, dan lain-lain. Humor pada musik juga berasal dari keganjilan bunyi karena musik orkestra pada waktu itu disusun dengan sedemikian rupa sehingga tercipta unsur ketidaksesuaian nada untuk pendengar. *Genre* campuran pembentuk musik humor. *Genre*

yaitu pengelompokan musik sesuai dengan kemiripan satu dengan yang lain. Contoh *genre* campuran dalam karya Schickele gerakan dengan lirik yang lambat kemudian beralih ke irama yang berbeda, pendengar musik akan mengenali nada yang berasal dari *genre* yang berbeda. Faktor yang lain yaitu dengan bermain dengan *tone* yang tidak terduga. Perubahan *tone* atau *chord* yang sering disebut kunci secara tiba-tiba bisa sangat mengganggu pendengar, hal ini juga menjadi salah satu teknik untuk membangkitkan tawa, *Beat* (ketukan dalam musik) atau nada yang diacak menjadi faktor musik humor. Penundaan atau jeda yang tidak masuk akal atau menunda jalannya musik sesuai harapan atau ekspektasi si pendengar. Pengulangan atau repetisi musik yang berlebihan juga menjadi faktor musik humor. Nada yang dengan sengaja dibuat salah juga menjadi faktor musik musik humor. Penggunaan kalimat lagu atau tema musik yang tidak biasa misalnya penggunaan musik orkestra yang dicampur dengan lagu pop (2003:2).

## **B. Perkembangan Humor di Indonesia**

Humor di dalam kesenian Indonesia sudah menjadi bagian dari kehidupan rakyat, seperti ludruk, ketropak, lenong, dan sebagainya. Unsur humor di dalam kelompok kesenian menjadi unsur penunjang, bahkan menjadi unsur daya tarik (Widjaya,1993). Awal mula humor berupa seni pertunjukan yang mengacu pada ragam-ragam kesenian tradisi, baik kesenian rakyat maupun keraton. Terlepas dari unsur komedi atau lawakan ciri khas yang lain dari kesenian ini cenderung verbal, atraktif, dan alur cerita mudah dipahami oleh penonton.

Awal mula lahir kesenian humor ini dari kebiasaan para abdi dalem keraton yang suka berceloteh lucu untuk menghibur raja atau bangsawan pada saat itu. Pada tahun 1930 bentuk lawakan ini berkembang menjadi salah satu radio yang bernama Marvo dalam paket acara Dagelan Rawitan, kemudian namanya berganti menjadi Dagelan Mataram. Ciri khas dari Dagelan

Mataram biasanya menyajikan cerita menggunakan bahasa Jawa dan bentuk lawakannya campuran monolog yang dibawakan seseorang sebagai salam pembuka atau pengantar cerita kemudian datang tokoh lain dan terjadilah sebuah interaksi dialog yang berunsurkan humor. Pada tahun 1950-an sampai 1980-an kelompok Dagelan Mataram yang terkenal adalah Basiyo dan kawan-kawan. Kelompok dagelan berhasil mempopulerkan jenis gendhing gamelan Pangkur Jenggleng, yaitu cara menyanyi Jawa yang diselingi dengan lawakan tanpa kehilangan irama dari tembang yang dibawakan. Cara menyanyi atau nembang dalam bahasa Jawa yang diselingi dengan lawakan, tanpa kehilangan ritme atau irama yang dibawakan dan cara memukul gamelan pun tidak lazim karena lebih mengandalkan kendhang sebagai iringan utama, hal ini juga sering terjadi improvisasi baik dalam penokohan di dalam teater tersebut (Rahmanadji, 2007:2015).

Di sini juga tampak bahwa humor yang menjadi kesenian sudah bisa masuk dan berbaur dengan musik gamelan Jawa yang biasanya mempunyai aturan yang kuat dalam memainkannya.

Perkembangan grup lawak pada saat itu sangat banyak yaitu meliputi grup lawak “Srimulat”, “Kwartet Jaya”, “Loka Ria” dan masih banyak lagi. Gaya lawak dalam sandiwara atau cerita yang dibawakan mereka cenderung masih sama dan memiliki unsur sama dengan gaya lawakan Dagelan Mataram. Kelompok yang terkenal pada saat itu salah satunya adalah Srimulat yang berasal dari nama perempuan Keraton Kesunanan Surakarta Hadiningrat yaitu Raden Mas Ayu Srimulat, kemudian Teguh selaku suami R.A Srimulat mendirikan grup lawak yang menjadi cikal bakal Srimulat. Konsep pertunjukan Srimulat mengalami transisi pada grup Srimulat yang awal tahun 50’an sajian musik hanya diselingi sedikit lawak kemudian tahun 60’an porsi lawakan berkembang ke tahun 70’an lawakan menjadi sajian utama pada pertunjukan kemudian diselingi musik. Sebelum menjadi nama grup Srimulat mereka sebelumnya memakai nama “Gema Malam Srimulat”, “Srimulat Review”, “Aneka Ria Srimulat”. Pemeran tokoh pada pementasan Srimulat juga harus dituntut mempunyai ciri khas dalam melawak karena di dalam grup ini banyak pelawak. Konsep

lawakan pada grup ini adalah aneh itu lucu, lucu itu aneh yang berarti keanehan dalam pertunjukan baik alur cerita, kostum, atau judul cerita yang dipakai pentas menimbulkan kelucuan (Najwa Shihab, Srimulat Legenda Lawak Indonesia part 1-5, *YouTube*, <https://www.youtube.com/watch?v=Gmx-VFf7bDE>, 2 Januari 2019).

Era baru humor hari dari Benyamin Sueb yang merupakan seniman yang memulai menciptakan lagu sendiri tanpa memparodikan lagu yang sudah ada, baik dalam pertunjukan maupun lirik yang dibuatnya, meskipun sangat kental dengan unsur kebudayaan Betawi dalam aksi panggung dan bahasanya. Seperti contoh lagu Benyamin Sueb yang berjudul “Abang Pulang”

*Nah, abang pulang*

*Bakul nasi goyang-goyang*

*Dek, abang pulang*

*Dari kota pulang kandang*

*Abang bawa apaan?*

*Abang bawa bungkus*

*Eh bungkusannya apaan?*



### *Beginian*

(sumber: [https://www.youtube.com/watch?v=mnI8J8\\_dNIM](https://www.youtube.com/watch?v=mnI8J8_dNIM))

Lagu yang diciptakan Benyamin Sueb tersebut masih berunsurkan musik Gambang Kromong karena sebagian besar orang Betawi pada era itu sangat suka mendengarkan Musik Gambang Kromong. Musik Gambang Kromong dalam lagu Benyamin memasukan unsur-unsur pop, sehingga lebih tepat apabila disebut sebagai gambang kromong kombinasi, karena musisi yang mengiringi Benyamin telah menggunakan alat musik baru seperti biola, gitar, drum, dan sebagainya. Benyamin juga memiliki ciri khas dalam menyanyi yang pada dasarnya gaya bertutur pada lenong yang memberi kebebasan sepenuhnya untuk *nyelonong* atau *nyeleshuk* sehingga humor lisan keluar dengan spontan (Wahyuni, 2007: 39-44).



**Gambar 5.** Repro Foto Album musik Benyamin Sueb dalam buku Kompas Meleduk terbitan The Creative Library, halaman 32 tahun 2007 (Foto: Martin, 2018).

### C. Sejarah terbentuknya The Mudub

The Mudub merupakan salah satu dari banyak band humor di Surakarta, terbentuk pada tahun 2008 dengan formasi awal

beranggotakan dua orang yaitu Arum Setiadi dan Gatot, awal terbentuk band ini diberi nama “Muka Dubur” yang terinspirasi dari kebiasaan saling mengejek fisik saat Arum bertemu dengan Gatot. Menurut Arum Muka Dubur mempunyai arti filosofis yaitu “segala sesuatu yang berawal pasti akan berakhir” kemudian nama tersebut diganti singkatan yaitu The Mudub dengan menambahkan unsur “The” didepannya agar terlihat keren seperti band luar negeri seperti “*The Rolling Stones*” atau “*The Beatles*”. Pertimbangan singkatan nama band tersebut dilakukan agar tidak terlihat vulgar dan ada semacam komedi berlapis yang harus dicerna ketika mendengar nama band tersebut.

Selama proses awal latihan, The Mudub menambahkan seorang gitaris dan drummer yaitu Catur dan Tomi. Band ini sempat berganti-ganti personel awalnya beranggotakan 4 orang yaitu Arum pada vokal, Catur pada gitar, Gatot pada bass, dan Fendi pada drum. Pada tahun pertama band ini dibentuk, kebanyakan kegiatan band hanya diisi dengan latihan dan rekaman karya sampai pada pertengahan tahun 2009 Fendi memutuskan

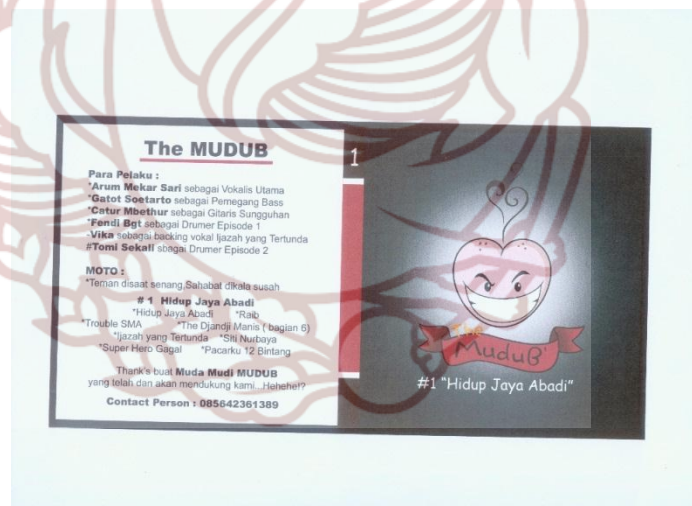
untuk keluar dari band karena urusan pekerjaan yang mengharuskan pindah ke luar kota dan digantikan oleh Tomi pada posisi drum. Akhir tahun 2011 Tomi ijin untuk bekerja ke Papua dan posisinya digantikan oleh Jeky. Tahun 2014 Gatot juga memutuskan untuk keluar karena melangsungkan pernikahan sehingga posisi bass digantikan oleh Fauzan. Meskipun sering terlihat gonta-ganti personel The Mudub tetap memprioritaskan sistem persahabatan dan kekeluargaannya didalamnya seperti contoh saat personel The Mudub ada yang tidak bisa tampil maka personel lama mereka tetap bisa tampil menggantikan sementara bersama diatas panggung, hal tersebut merupakan salah satu contoh kekeluargaan karena menurut Arum band dengan rasa keluarga lebih mengutamakan persahabatan daripada bermain musik jadi tidak ada personel yang sistemnya dikeluarkan secara resmi. Personel tetap sampai periode sekarang yaitu Arum Setiadi sebagai vokalis, Catur Ayudiono sebagai gitaris, Fauzan Abusallam sebagai bassist, dan Achmad Jeky Priliana sebagai drummer. Selain terjun di dunia musik, para personel memiliki latar belakang yang

sama-sama berada dalam lingkup seni ilustrasi seperti Arum bekerja sebagai komikus dan *stand up* komedian, Catur bekerja sebagai desainer lepas dan merintis usaha percetakan, Jeky juga berlatar belakang studi kuliah Jurusan DKV Universitas Sebelas Maret Surakarta yang meneruskan jenjang karirnya kedalam seni visual, dan Fauzan dikenal sebagai artis mural dan sedang menempuh studi seni rupa di Institut Seni Indonesia Surakarta (Arum Setiadi, wawancara 8 September 2017).

### **C. Perjalanan Karier The Mudub**

Awalnya audiens atau penikmat panggung The Mudub sangat sepi dan jarang karena kurangnya jejaring pertemanan di skena musik. Mereka awal meniti karir panggung pertamanya saat *event bazar* HUT kemerdekaan RI. Dalam keadaan sepi job manggung mereka berinisiatif untuk membuat karya sendiri dengan cara latihan di studio band di Surakarta bernama RDT studio. Selama berproses kurang lebih 1 tahun dan mencoba untuk rekaman lagu mereka berhasil memproduksi album pertama

mereka berjudul “Hidup Djaya Abadi” yang berisikan 8 lagu ciptaan mereka antara lain : “Hidup Djaya Abadi”, “Trouble SMA”, “Ijazah yang Tertunda”, “Super Hero Gagal”, “Raib”, “The Janji Manis”, “Siti Nurbaya”, “Pacarku 12 Bintang”. Salah satu lagu hits dalam album pertama mereka adalah “Pacarku 12 bintang” yang berisi tentang ramalan zodiak bintang yang dikaitkan dengan sifat perseorangan.



**Gambar 6.** Album pertama The Mudub (dokumentasi The Mudub tahun 2009)

Album pertama mereka diproduksi secara sendiri dan dirilis fisik dengan *Compact Disc*. Hal ini juga menandakan The Mudub

berjalan diarah jalur independen atau sering disebut jalur *indie*. Menurut Gina Sabrina dalam situsnya <https://www.whiteboardjournal.com/ideas/merunut-kelahiran-musik-indie-indonesia/> menyatakan bahwa *Indie* sebenarnya adalah sebuah sebutan yang diambil dari kata *independen* yang dapat bermakna bebas, mandiri atau tidak tergantung dengan yang lain. Istilah *indie* sendiri dapat diartikan sebagai sikap atau semangat dari orang-orang yang memilih untuk berkarya secara bebas dan mendistribusikannya secara mandiri. *Independen* dalam KBBI mempunyai arti berdiri sendiri, berjiwa bebas, dan merdeka. Jalur *indie* yang dipilih The Mudub secara tidak langsung adalah sebuah gerakan bermusik yang berbasis dari apa yang mereka punya, merekam karya mereka sendiri, mendistribusikan dan promosi dengan uang mereka pribadi.

Album kedua The Mudub dirilis pada tahun 2017 dengan konsep merespon keadaan kota dengan segala permasalahannya. Judul album kedua mereka bekerja sama dengan Kampungnesia sebuah komunitas yang berkonsentrasi dengan masalah kampung



dan kota, judul dari album kolaborasi mereka adalah “Kicau Kacau Kota” yang berisi 8 lagu yang bertema dengan kehidupan sehari-hari, isi lagu di album kedua mereka antara lain : “Emosi di Jalan”, “Andai Aku Jadi Tarzan”, “Menuntut Ilmu”, “Sego Kucing”, “Bakso Bakar Bang Brewok”, dan “Utamakan Karya”. Makna dibalik kolaborasi antara The Mudub dan Kampungnesia yaitu The Mudub selaku musisi merespon dengan cara membuat lagu yang bertema kehidupan di kampung dan di kota.



**Gambar 7.** Album “Kicau Kacau Kota” (dokumentasi The Mudub, 2017)



## **BAB III**

### **KONSEP HUMOR THE MUDUB**

#### **A. Konsep Humor dalam Penciptaan**

Faktor yang mendorong personil The Mudub untuk memulai menciptakan sebuah lagu sendiri yaitu dari segi kreativitas. Awalnya Arum Setiadi sebagai penulis lagu juga terinspirasi dengan band atau tokoh seniman yang sudah ada. Referensi musik dari The Mudub menurut Arum dipengaruhi oleh musik dari ciptaan karya Benyamin Sueb dari segi lirik dipengaruhi Iwan Fals dan Naif yang mempunyai unsur menggelitik. Banyak band humor yang beranggapan bahwa dengan menggunakan lagu asli ciptaan kemudian diubah lirik atau musiknya supaya menjadi bahan lelucon mereka. Hal tersebut menjadi sebuah ide dan mendorong The Mudub untuk menciptakan lagu agar tidak terkesan sekedar meniru atau mengekor gaya bermusik band lain.

Jiwa humoris dan suka bercanda personil The Mudub sudah tertanam sejak kecil. Arum menuturkan bahwa saat

berada dibangku sekolah ia terobsesi menjadi orang yang paling lucu disekolahnya, contohnya ketika Arum masih duduk dibangku SMA ia rela berdandan seperti waria dan berangkat menuju sekolah menggunakan sepeda roda empat. Tujuan dari tindakan Arum adalah ingin bertingkah lucu didepan teman-temannya. Sampai sekarang ini Arum masih menunjukan kejenakaanya kedalam penciptaan lagu dan pertunjukan The Mudub. Hal ini menjadi jawaban bahwa pengetahuan humor atau sifat kejenakaan yang didapatkan oleh Arum didapatkan dari pengalaman masa kecil hingga dewasa.

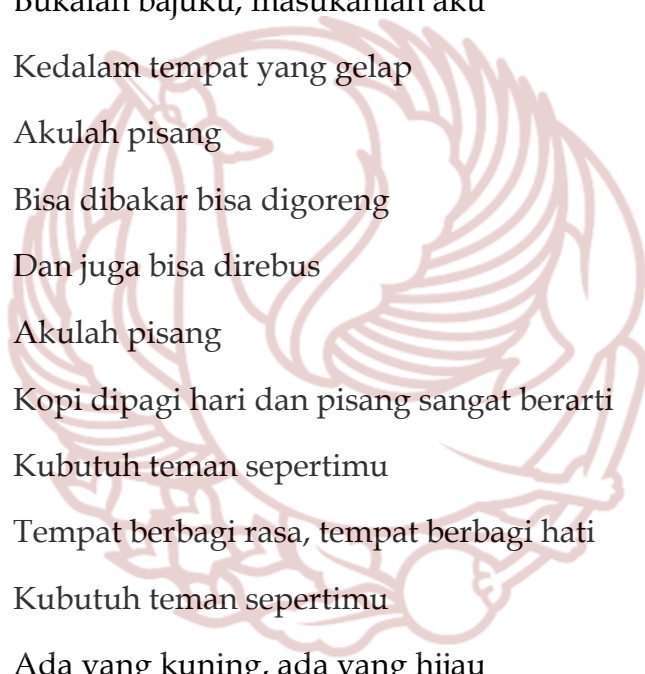
Hal diatas yang membahas tentang kelucuan Arum Setiadi sangat dipengaruhi oleh *sense of humor* yang merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk menangkap, mengungkapkan atau menciptakan humor, serta menggunakannya dalam menyelesaikan berbagai permasalahan sehingga dapat memandang dirinya seacara realistis. (Parman: 2013,30) . *Sense of humor* yang dimiliki Arum Setiadi menjadi bekal utama untuk menimbang kelucuan dalam menulis dan membuat karya The Mudub. Tujuan mengemas fenomena yang

terjadi disekitar saat orang lain merasa hal tersebut tidak lucu atau terkesan biasa saja lalu The Mudub mengolah menjadi konten lucu.

Kekreativitasan Arum dalam menciptakan lagu juga dipengaruhi dari kepekaannya menganggapi fenomena yang ada disekitarnya. Fenomena tersebut diolahnya menjadi bahan dasar untuk menciptakan sebuah lagu. Menurut Campbell Fenomenologi berangkat dari pola pikir subjektivisme yang tidak hanya memandang dari suatu gejala yang tampak, akan tetapi berusaha menggali makna dibalik gejala itu (1994:233). Fenomena humor yang diterapkan The Mudub dalam menciptakan sebuah lagu terkait dengan mencipta, ide, situasi, dan kejadian yang inkongruen (tidak sebangun dengan kejadian lazimnya). Hal tersebut diaplikasikan Arum sebagai vokalis dan penulis lirik. Pada prosesnya diawali dengan mengalami atau merasakan masalah orang lain (yang dianggap penting atau membuat orang lebih mudah memahami persoalan yang rumit), seiring berjalannya waktu ia mulai dapat merangkai kata dan

nada kemudian menulis lirik dan akhirnya hal tersebut bisa menjadi bahan humor The Mudub.

### **Pisang** **The Mudub**

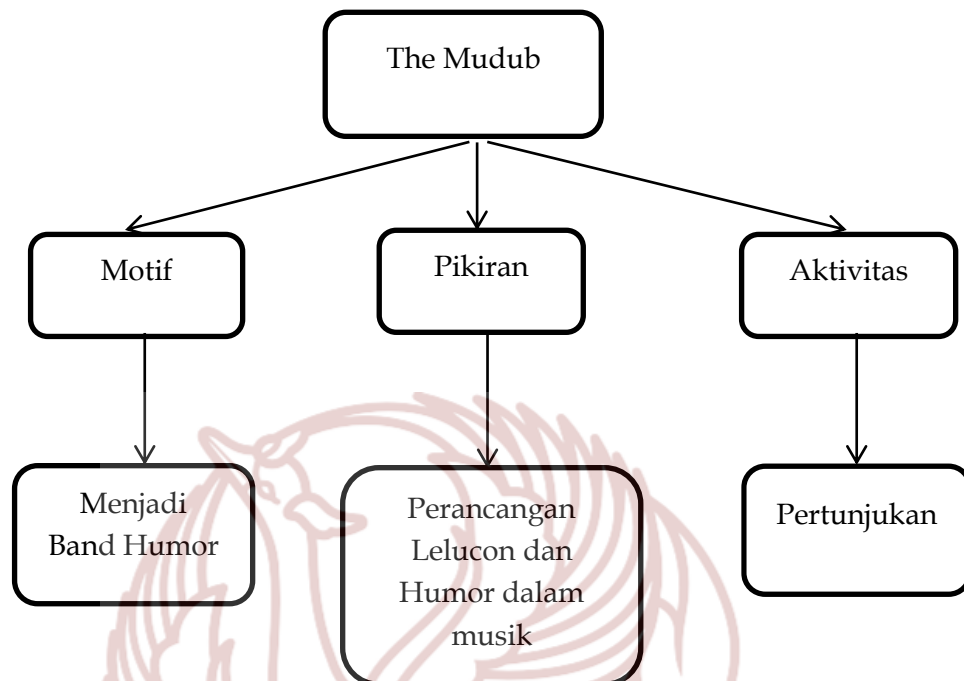


Bukalah bajuku, masukanlah aku  
 Kedalam tempat yang gelap  
 Akulah pisang  
 Bisa dibakar bisa digoreng  
 Dan juga bisa direbus  
 Akulah pisang  
 Kopi dipagi hari dan pisang sangat berarti  
 Kubutuh teman sepertimu  
 Tempat berbagi rasa, tempat berbagi hati  
 Kubutuh teman sepertimu  
 Ada yang kuning, ada yang hijau  
 Ada yang kecoklat-coklatan  
 Akulah pisang  
 Diwarung-warung, dipasar-pasar  
 Didesa dan dikota  
 Akulah pisang

Lagu pisang ciptaan The Mudub diatas berangkat dari melihat fenomena yang sering dijumpai pada kehidupan sehari-hari. Ide awal buah pisang diolah Arum menjadi lirik lagu yang menceritakan mempunyai banyak manfaat, kemudian cara mengolah untuk dimakan, dan dalam segala situasi buah tersebut sangat sering kita jumpai.

Menurut Arum (wawancara 10 November 2018) buah pisang dalam penggalan lirik pertama “bukalah bajuku, masukanlah aku kedalam tempat yang gelap, Akulah pisang” menggunakan pendekatan konotatif (kata kiasan), bagi yang mendengarkan lirik tersebut secara tidak sadar pisang dikaitkan dengan alat reproduksi laki-laki. Pola ingkongruen yang tidak sebangun dengan kejadian lazimnya juga diterapkan dalam lirik tersebut seperti “bukalah bajuku” yang lazimnya orang biasa menggunakan kata mengupas kulit pisang. Secara gambaran luas lagu Pisang ini menceritakan buah yang sering dijumpai dan banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Proses penuangan ide awal The Mudub dapat digambarkan menjadi sebuah bagan sebagai berikut :



**Bagan 1.** Proses Konsep Humor The Mudub

## **B. Konsep Humor dalam Pertunjukan**

Terlepas dari referensi musik, The Mudub juga dipengaruhi referensi pertunjukan humor dagelan Jawa sampai era sekarang diantaranya: Junaidi, Basiyo, Srimulat dan Warkop DKI. Awal proses bermusik dan dibentuknya The Mudub band ini masih terbawa atmosfer “hanya sekedar lucu” atau mengacu pada band humor atau parodi yang sudah ada seperti memplesetkan teks lagu yang sudah ada dan diganti sendiri

dengan diberi unsur komedi didalamnya. Apabila plesetan teks lagu yang sudah ada mengacu pada perubahan teks lagu sehingga berdampak memunculkan kesan aneh sehingga menimbulkan lelucon.

Salah satu metode humor pertunjukan yang dipakai The Mudub adalah parodi, parodi adalah menirukan gaya, kata penulis, atau pencipta lain dengan maksud mencari efek kejenakaan bagi yang menontonnya. Awal mula karir The Mudub juga membawakan unsur parodi dalam pertunjukan seperti contoh dengan memplesetkan melodi lagu yang sudah ada dengan mencampur melodi lain. Konsep pembawaan diatas panggung yang mereka jalani sudah mencakup salah satu unsur pembentuk musik humor menurut David Huron (2003:2). Tujuan mengubah melodi dilakukan untuk membuat penonton yang menyaksikan tertawa karena penonton sudah menebak arah ritme dan melodi lagu yang sering mereka dengar kemudian secara tiba-tiba nada melodi yang diprediksikan diganti dengan melodi lain sehingga menimbulkan kesan komedi.

Faktor eksternal juga menunjang konsep pertunjukan The Mudub seperti contoh: *Stand Up Comedy*. Sampai sekarang Arum menekuni pekerjaannya dalam ranah humor seperti membuat komik atau cerita bergambar yang bertemakan komedi. Arum juga mengasah talentanya di dalam seni lawak tunggal atau monolog yang sering disebut *Stand Up Comedy*, bekal kelucuan yang diasah dalam lingkungan ini menambah wawasan Arum untuk kemudian bisa dipakainya dalam mengeksplorasi lebih lanjut mengenai sajian pertunjukan The Mudub. Faktor pengalaman berkesenian tersebut juga menjadi pendorong menjadi pribadi yang kreatif untuk memunculkan ide-ide lawakan baru agar tidak terkesan monoton.

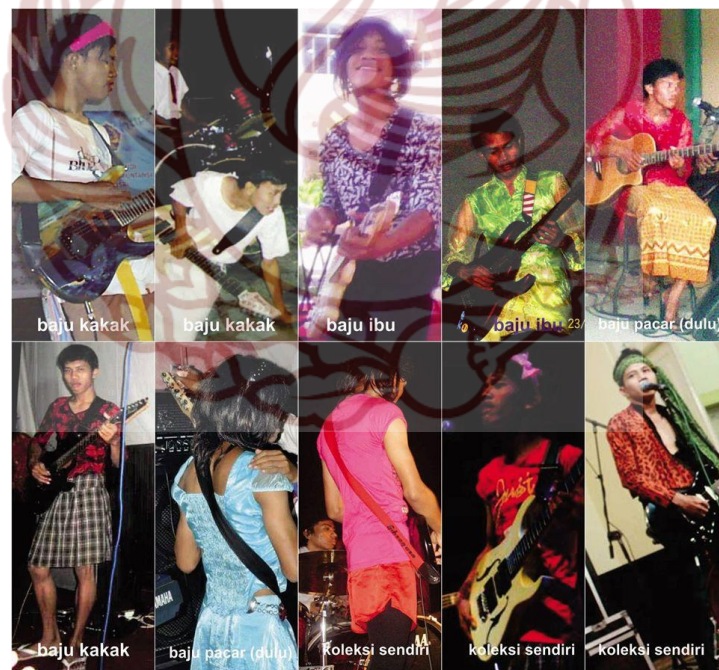
Beberapa unsur yang mendukung dalam setiap pertunjukan The Mudub diantaranya :

### **1. Kostum dalam pertunjukan The Mudub**

Kostum atau pakaian saat berada dipanggung awal karir mereka yang dipakai saat The Mudub naik panggung sekilas hanya ingin menghibur saja seperti contoh gitaris The Mudub Catur Ayudiono mengalami fase pertama kali manggung



berdandan dan memakai baju seperti waria atau bisa dibilang banci. Bertahap mereka mulai memikirkan tampilan kostum saat dipanggung. Perkembangan konsep kemasan setiap tampilan personel ketika diatas panggung sangat dipikirkan The Mudub seperti contoh sekarang Catur sebagai gitaris mengalami perubahan tema kostum karena kesukaaannya mendengarkan musik *rock* era 80'an maka ia makai kostum sesuai dengan tema tersebut.



**Gambar 8.** Foto kostum Catur Ayudiono The Mudub (dokumentasi The Mudub, 2014)

begitu pula dengan Arum Setiadi sebagai vokalis memakai kostum olahraga seperti menggunakan jaket *training* dengan tujuan agar lebih terlihat enerjik diatas panggung sehingga mampu menarik antusiasme penonton. Kostum seragam sekolah SMA yang dipakai Fauzan sebagai bassis karena ia merupakan personil yang usianya paling muda. Jeky sebagai drummer memakai kostum pemadam kebakaran.

Setiap personel The Mudub mempunyai *personal branding* atas dirinya sendiri dan tidak mengacu kepada yang dulunya kostum hanya digunakan sekedar agar terlihat lucu. *Personal branding* dalam kostum The Mudub mempunyai tujuan mempertahankan dan mengembangkan reputasinya sebagai band humor agar terlihat terkonsep dan menarik.

## **2. Peran dalam pertunjukan The Mudub**

Arum selaku vokalis juga mempunyai peran penting saat pertunjukan The Mudub berlangsung sebagai joker. *Joker* dalam band humor merupakan hal yang penting saat pertunjukan berlangsung karena *joker* yang melontarkan awal mula lawakan atau seseorang yang diejek atau mengejek lawan bicaranya saat dipanggung.

Selain bertugas membuat tawa penonton Arum sebagai *joker* menjadi pusat perhatian penonton karena gaya pembawaan yang dipanggang yang ekspresif. Contoh lawakan Arum secara langsung mengomentari Catur Ayudiono sebagai gitaris “*kowe nèk nggitar pas gondrong koyo Slash bareng mbok cukur cendak koyo Smash*”. Melalui candaan ini Arum ingin menyampaikan kepada Catur bahwa ia tampak keren ketika masih memiliki rambut panjang seperti Slash (sosok gitaris panutan Catur) daripada rambut pendek yang membuat dirinya seperti Smash (boyband).

Contoh interaksi lawakan yang disampaikan Arum kepada penonton menggunakan singkatan nama zodiak saat membawakan lagu “Pacarku 12 Bintang”

Arum : “Mbak bintangnya apa?”

Penonton : “Gemini mas.”

Arum : “kalo saya Capicorn mbak, ada singkatannya lho cakep periang dan kosekuen.”

Penonton : “klo Gemini singkatannya apa mas?”

Arum : “Gemini itu singkatannya gemulai tapi berani.”

(Dokumentasi Audio-Visual, 15 April 2018)

Menurut Arum (wawancara 10 November 2018) The Mudub juga mempunyai ciri khas aliran atau genre musik tersendiri yaitu *Dramatic-Pop* yang mempunyai pengertian bahwa humor yang dibawakan adalah bagian dari aksi drama mereka dalam pertunjukan. Pop yang merupakan singkatan dari kata populer dapat diartikan mudah dipahami dan disukai banyak orang. *Dramatic-Pop* yang diusung The Mudub adalah bagian dari *gimmick* pertunjukan yang merupakan bagian strategi memperoleh perhatian dari masa yang dikemas sedemikian rupa agar menarik untuk didengarkan.

Rumah Blogger Indonesia yang beralamatkan di Jajar, Surakarta juga menjadi sarana tempat berkumpul dan berdiskusi personil The Mudub dalam menuangkan ide-ide dasar dan konsep humor sebelum pertunjukan. Hasil yang diperoleh mereka berupa materi lagu humor kemudian dilatih kembali dalam studio musik yang berguna mengingat kembali musik dan bahan humor yang telah mereka sepakati.

### 3. Rekam jejak digital dan rilisan fisik The Mudub

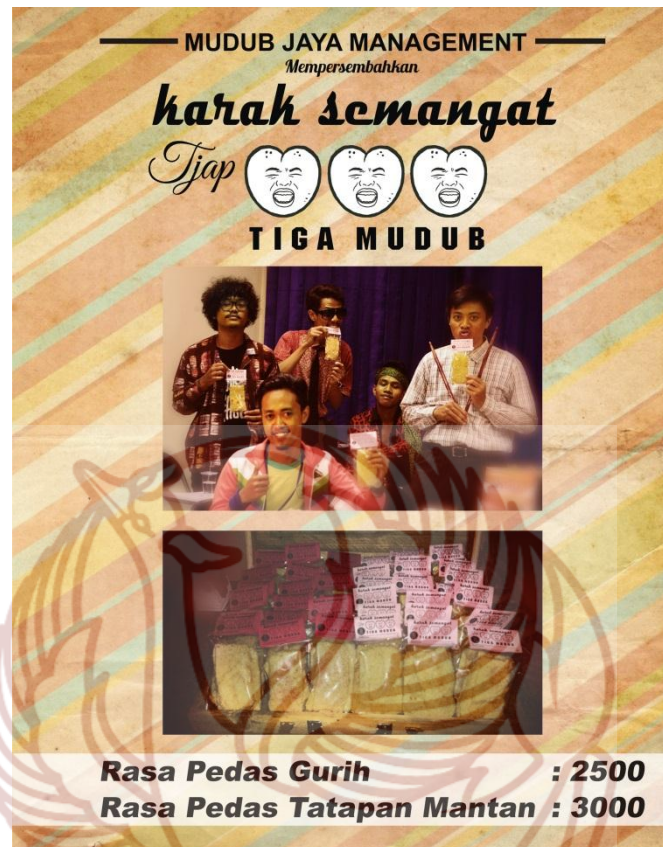
Setelah ide-ide personel The Mudub direalisasikan menjadi sebuah karya, kemudian hasilnya didokumentasikan ke dalam pengarsipan. Pengarsipan dalam media sosial seperti *Instagram*, *Soundcloud*, dan *Youtube* sebagai *platform online* The Mudub digunakan untuk menunjukkan dokumentasi mereka saat manggung dan rekam jejak digital seperti lagu yang direkam atau *live perform* pada suatu acara, sehingga hal ini dapat membantu eksistensi mereka secara *online* dan menjadi sarana mempromosikan karya mereka. Hal tersebut juga bisa menjadi salah satu cara saat sepinya undangan pentas untuk The Mudub.

Selain rilisan dalam media sosial, mereka juga memproduksi rilisan dalam bentuk fisik seperti album dari karya-karya ciptaannya, The Mudub juga merilis rilisan lain seperti kaos dan *sticker pack* untuk memperoleh pemasukan tambahan selain penjualan dari album. Hal ini bisa menjadi acuan bahwa The Mudub tidak hanya menggandakan tawaran *job* manggung secara langsung tapi mereka juga memberikan

opsi lain seperti berjualan rilisan album fisik. Sehingga cara ini memberikan cara lain untuk menikmati karya The Mudub baik dalam bentuk *Compact Disk* (CD) tapi juga dapat berupa *merchandise* band menjadi salah satu bentuk dukungan lain dari audiens mereka selain saat *perform* langsung diatas panggung.

Media rilisan fisik juga tak luput diolah The Mudub menjadi sarana humor mereka yaitu dengan cara merilis sebuah produk pangan “karak”. Karak sendiri sejenis makanan yang serupa dengan kerupuk dan menjadi ciri khas makanan kota Solo. Karak menurut The Mudub adalah produk pangan masyarakat yang mempunyai sisi filosofis “karak hanyalah pelengkap yang kadang tidak melengkapi” berangkat dari situlah kemudian The Mudub mengutarakan sebuah gagasan karak sebagai produk makanan yang bukan utama dimasyarakat diubah menjadi menarik dan dikemas menjadi sebuah *merchandise* band. Karak merupakan salah satu cara inovasi *gimmick* humor yang dibuat The Mudub untuk menarik perhatian penikmat musiknya.





**Gambar 9.** Rilis Fisik produk pangan The Mudub (dokumentasi The Mudub, 2014)

Pemaparan konsep humor The Mudub sesuai dengan konsep pendekatan kreativitas menurut Utami Munandar. Empat unsur pendekatannya meliputi *person*, *process*, *press*, dan *product*. *Person* dalam hal ini personel The Mudub terdiri dari beberapa orang yang kreatif. *Process* The Mudub dari hasil dari pengembangan kreativitas sehingga memunculkan ide-ide unik dan kreatif. *Press* merupakan dorongan atau stimulan dari

personal maupun lingkungan yang membentuk The Mudub menjadi kreatif. Hasil akhir dari konsep humor The Mudub direalisasikan menjadi *Product* atau karya berupa lagu dan sebagainya.





## **BAB IV**

### **IMPLEMENTASI HUMOR THE MUDUB**

#### **A. Implementasi Humor dalam lirik lagu**

Kebanyakan dari band humor dari era yang terdahulu hingga sekarang hanya menjadi band parodi atau plesetan. Band parodi mengadopsi karya lagu yang sudah ada kemudian digabungkan dengan materi lagu lain atau diubah liriknya sehingga menimbulkan nuansa kelucuan. Maka dari itu sangat jarang terdapat band humor yang menciptakan karya sendiri.

Seringkali dalam proses penciptaan dan saat pertunjukan berlangsung, mereka hanya menggunakan bahasa daerah asal band tersebut. Hal ini membuat lagu kurang bisa dinikmati masyarakat secara menyeluruh karena dirasa kurang variatif dalam pemilihan gaya bahasa dan lawakan. Band humor khususnya di wilayah Solo mayoritas menggunakan bahasa Jawa, hal tersebut menjadi kendala dan kurang bisa dipahami secara menyeluruh oleh masyarakat pendatang di luar kota Solo yang kurang paham dengan bahasa daerah.

The Mudub menyadari bahwa faktor bahasa dalam lirik lagu menjadi kendala bagi pengedar secara umum diluar kota Solo karena humor belum bisa disampaikan secara menyeluruh. Solusi The Mudub dalam mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan bahasa Indonesia supaya kebanyakan orang bisa lebih mengerti lirik lagu yang disampaikan.

Berikut ini ada beberapa contoh karya lirik lagu The Mudub menggunakan bahasa Indonesia agar lebih mudah dipahami.

*Menuntut Ilmu  
The Mudub*

*Tempat keceriaan,  
Di TK, Taman Kanak-kanak  
SD, sekolah dasar  
Siswa-siswinya pun rajin belajar  
Sekolah menengah pertama  
SMP, saatnya mencari pacar  
Pacar tak dapat, prestasi pun lewat  
Akhirnya nilaiku merah mengkilat  
Masa yang paling seru  
Dengan seragam putih abu-abu  
SMU dan SMA*

STM, SMK dan sejenisnya  
 Sekolah menengah ke atas  
 SMA, saatnya menimang anak  
 Jangan sampai itu terjadi  
 Siswa siswi sekolah jual bayi  
 Universitas Negeri,  
 Perguruan tinggi, tinggi sekali  
 Karena terlalu tinggi  
 Jatuh bangun, akhirnya jatuh lagi  
 Dari TK, SD, SMP  
 SMA, Perguruan Tinggi  
 Ilmu itu sangat berarti  
 Jangan pernah jemu menuntut ilmu

Lagu pertama berjudul “Menuntut Ilmu” Arum Setiadi sebagai pencipta lirik lagu menceritakan tentang fenomena yang sering dialami kebanyakan orang dalam dunia pendidikan.

Lirik pertama yang berisi “Tempat keceriaan di TK Taman kanak-kanak” penulis lirik membangun persepsi bahwa jenjang pendidikan yang dimulai dari taman kanak-kanak. Menggambarkan kondisi waktu masa kecil adalah saat-saat antusias untuk bermain dan belajar karena tanpa disadari

metode belajar yang dilakukan anak TK dilakukan dengan cara bermain.

Pada lirik kedua ini, “SD sekolah dasar siswa-siswinya pun rajin belajar” Arum Setiadi menceritakan kembali dimana situasi yang dialami kebanyakan anak pada waktu menempuh sekolah dasar mulai serius dan rajin untuk belajar.

Lirik ketiga “Sekolah Menengah Pertama, SMP Saatnya Mencari Pacar Pacar tak dapat prestasi pun lewat Akhirnya nilaiku merah mengkilat”. Lirik ketiga ini Arum sebagai penulis menjelaskan setelah masa anak-anak menjalankan pendidikan di sekolah dasar selama 6 tahun maka tiba saatnya anak tersebut lulus dan melanjutkan ke jenjang pendidikan ke SMP Sekolah Menengah Pertama. Unsur komedi menggunakan singkatan dimasukan dalam lirik ketiga SMP diubah menjadi singkatan “Saatnya Mencari Pacar” dimana anak sudah mengalami masa akil balik rata-rata berumur 15 tahun keatas atau pubertas. Penutup kalimat menggambarkan bahwa akibat dari sibuk mencari pacar selama masa SMP adalah kurangnya belajar pada waktu disekolah sehingga berdampak pada nilai yang diperoleh

menjadi merah mengkilat atau mendapatkan nilai hasil belajar yang buruk.

Lirik keempat “Masa yang paling seru dengan seragam putih abu-abu. SMU dan SMA, STM, SMK, dan sejenisnya.” SMA ‘Saatnya Menimang Anak’. Jangan sampai itu terjadi. siswa-siswi sekolah jual bayi.” Di lirik keempat Arum menceritakan bahwa pilihan lanjutan sekolah setelah lulus SMP amatlah beragam seperti SMA atau SMK yang berbasis kejuruan. Arum juga mengkritisi lewat lirik lagu tentang anak SMA yang melakukan pacaran secara berlebihan hingga berakibat hamil diluar nikah dan secara tidak langsung ada sentilan atau singgungan lewat pesan moral. Humor yang disisipkan ada didalam lirik tersebut termasuk sebuah candaan akibat fenomena yang kerap kali terjadi dikalangan remaja SMA yaitu hamil diluar nikah.

Lirik kelima “Universitas Negeri, perguruan tinggi-tinggi sekali karena terlalu tinggi jatuh bangun akhirnya jatuh lagi.” Arum bercerita tentang fenomena setelah lulus dari jenjang pendidikan SMA akan melanjutkan proses pembelajaran ke

perguruan tinggi yang kebanyakan mahasiswa mempunyai pola pemikiran idealis yang tinggi, idealis adalah orang yang mempunyai cita-cita yang tinggi. Secara tidak langsung Arum menuliskan sebuah humor sindiran kepada mahasiswa yang mempunyai pola pikir dan idealis terlalu tinggi sehingga keinginannya sulit didapatkan.

Lirik terakhir “Dari TK, SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi ilmu itu sangatlah berarti jangan pernah jemu menuntut ilmu.” Lirik penutup yang ditulis Arum menceritakan bahwa jangan pernah berhenti untuk belajar dan ilmu pendidikan sangatlah berarti sebagai salah satu komponen penunjang hidup. Setelah memberi humor dibagian awal hingga menuju keakhir di setiap lirik yang membahas jenjang pendidikan yang rata-rata ditempuh masyarakat Indonesia. Dunia pendidikan menjadi salah satu sumber inspirasi atas penciptaan karya lirik lagu humor, jadi secara tidak langsung Arum bisa menangkap fenomena yang sering dialami kemudian dikemas menjadi lirik yang lucu dan mengandung pesan moral bagi pendengar karyanya. Penulis lirik lagu juga memberikan motivasi bagi

para pembaca liriknya untuk sadar tentang pentingnya pendidikan.

***Bakso Bakar Bang Brewok  
The Mudub***

*Bakso bakar Bang Brewok*

*Bakso bakar Bang Brewok*

*Rasanya nendang dan menohok*

*Bakso bakar Bang Brewok*

*Icikiwir.....*

*Bakso bakar Bang Brewok*

*Icikiwir.....*

*Rasanya nendang dan menohok*

*Bang brewok penjual bakso*

*Yang sering mangkal depan kampungku*

*Bang brewok penjual bakso*

*Yang suka curi-curi hatiku*

*Bang brewok penjual bakso*

*Sumpah mati aku suka baksomu*

*Bakso bakar bang brewok*

*Brewoknya sampai ke bakso*

Lirik lagu humor kedua berjudul “Bakso Bakar Bang Brewok”. Ide awal dalam menulis lirik lagu yang didapatkan

oleh Arum berasal dari lingkungan sekitar contohnya saat mengamati jajanan kuliner pinggir jalan yang sedang marak digemari semua kalangan yaitu bakso bakar. Bakso bakar dapat diolah menjadi salah satu ide dasar dalam membuat lagu yang bertema jenaka.

Penamaan tokoh Bang Brewok dalam lirik tersebut merupakan perwujudan dari hal yang umum dijumpai di kehidupan sehari-hari yang berkonotasi sebagai nama panggilan agar mudah dikenal.

Pada bagian lirik “rasanya nendang dan menohok”, didalam penggalan lirik tersebut Arum mencoba untuk menggambarkan rasa bakso bakar secara konotatif ketika dinikmati yang menggambarkan rasa pedas dan enak kemudian dibuat unsur lucu dalam penggambaran rasa makanan.

Dibagian lirik tersebut terdapat kata “icikiwir” ketika saat dinyanyikan pada waktu The Mudub di atas panggung menyerupai sorakan untuk membuat penonton ikut dalam keasyikan lagu yang sedang dibawakan. Arum menambahkan kata “icikiwir” pada sisipan lagu agar mudah diucapkan dan



dinyanyikan secara beramai-ramai untuk mengungkapkan sebuah kesenangan atau kegembiraan. Pada lirik bagian akhir lagu “brewoknya sampai ke bakso” menggunakan kalimat ambigu atau kalimat bermakna ganda sehingga menimbulkan keanehan bagi orang yang mendengarkan. Arum mencoba untuk menyisipkan humor dewasa yang akhirnya mengubah makna “brewok” yang awalnya diartikan sebagai nama sebutan orang beralih makna menjadi sesuatu yang terdengar vulgar.

Lirik lagu Bakso Bakar Bang Brewok yang cenderung mudah dihafalkan dan diingat menggunakan pola repetisi atau pengulangan suku kata. Hal tersebut menjadi salah satu faktor daya tarik penonton untuk ikut bernyanyi karena mereka juga merasakan sensasi serunya lagu tersebut.

Lagu yang diciptakan oleh The Mudub menggunakan struktur lagu populer sehingga lebih mudah didengarkan dan diterima masyarakat. Humor yang didapatkan oleh penonton berasal dari lirik lagu yang dinyanyikan bukan dari nada yang dibawakan.

## **B. Implementasi humor dalam pertunjukan**

### **1. *Off stage* (sebelum berada dipanggung)**

Proses pertama sebelum The Mudub akan tampil mereka melakukan koordinasi dengan para personel dengan tujuan untuk mempersiapkan diri agar penampilan mereka diatas panggung sesuai dengan ekspektasi mereka contohnya seperti menyusun *list* urutan lagu dan lawakan yang akan dibawakan. Arum menuturkan bahwa pembagian durasi saat dipanggung sangat penting karena menentukan porsi pertunjukan lawakan dan membawakan agar seimbang. Contoh pembagian durasi saat berada dipanggung selama 30 menit mereka membagi dengan 10 menit lawakan dan 20 menit membawakan lagu.

Latian rutin juga menjadi bekal sebelum The Mudub melangsungkan pertunjukan. Studio musik menjadi sarana tempat latihan dengan melatih diri dengan lagu-lagu yang mereka akan bawaan pada panggung selanjutnya. Latian di studio musik ini bertujuan agar kekompakan mereka diatas

panggung dapat terus terjaga dan humor yang dibawakan sesuai dengan konsep yang ingin mereka bawaikan.



**Gambar 10.** Proses Perencanaan Pertunjukan The Mudub  
(dokumentasi Martin, 2016)

Setelah melaksanakan latihan rutin, mereka melakukan survey venue yang menjadi tempat mereka manggung nantinya. Survey ini dilakukan agar komedi yang dibawakan sesuai dengan konten acara dan audiens. Tujuan lainnya mereka survey agar komedi yang dibawakan tidak monoton dan lebih variatif.

*“misalnya kita dikampus A, kita bakal browsing atau mencari tau kampus A seperti apa seperti apa, trus kita bakal ngasih lelucon yang bakal nyambung dengan tempat kita perform jadi humor kita kadang informatif juga.” ( Catur, wawancara 20 November 2016)*

The Mudub sering kali membawakan lagu bertemakan dengan issue yang hangat dikalangan masyarakat misalnya kasus kebakaran hutan di Riau beberapa waktu yang lalu. Mereka kemudian memutuskan membawakan lagu “Andai Aku jadi Tarzan” lagu ini dibawakan agar masyarakat lebih menyadari pentingnya menyayangi lingkungan. Sebelum mereka membawakan lagu tentang masalah lingkungan yang terjadi pada saat itu. The Mudub mengawali pembukaan dengan kata-kata bijak seperti contohnya “ajari anak kita untuk lebih mencintai binatang dan tumbuhan. Sebelum mereka tumbuh besar kemudian lebih mencintai uang dan kekuasaan.” Pentingnya penyampaian pesan edukasi yang dibalut humor dalam sebuah awalan pengantar pertunjukan agar alur yang dibangun dari sebuah perjalanan cerita pertunjukan bisa sesuai dengan kesepakatan rencana awal personel dan harapan penikmatnya.

Moment acara yang mayoritas penonton mengetahui produk merk dagang alat musik juga tidak luput dari candaan yang dilontarkan diatas panggung seperti merk dangang gitar

*“Ibanez”* diberi kepanjangan *“Ikatan banci UNeZ”*, *“Marshall”* adalah merk amplifier gitar diberi kepanjangan *“Marai Salah”*, *“Mapex”* adalah merk drum diberi singkatan *“Maria Pekok”* dan *“Roland”* adalah merk keyboard diberi singkatan *“Rondo Lanang”*.

Memahami tema acara sebelum tampil merupakan sesuatu yang penting, hal ini menjadi salah satu strategi The Mudub agar humor yang dibawakan sesuai dengan acara karena bisa membuat penonton menikmati konsep pertunjukan yang disajikan.

## **2. On Stage (saat berada dipanggung)**

Ketika The Mudub sedang melakukan pertunjukan diatas panggung, mereka mengusahakan untuk menjalin kedekatan dengan penonton melalui candaan yang berisi sindiran terhadap penonton namun tidak menyinggung perasaan secara pribadi. Hal tersebut merupakan salah satu trik humor yang dipakai agar suasana lebih dekat untuk berinteraksi dengan penonton. Seperti contoh ketika Arum Setiadi tiba-tiba bertanya ke penonton tentang nama mereka yaitu Rina diberi

kepanjangan “*Rintihan Nakal*” atau Genta “*Gentho Tampan*” Gentho dalam bahasa Jawa diartikan sebagai preman, kemudian ia membawakan lelucon dengan nama tersebut.

Penonton tidak akan tersinggung karena mereka tahu konteks yang dibawakan hanya sebatas candaan dan tidak bermaksud untuk menjatuhkan seseorang. Contoh lain kedekatan The Mudub kepada penonton yaitu dengan cara memberi salam pembuka pertunjukan atau lebih sering dikenal dengan sapaan langsung “Halo Muda Mudi Mudub” ini merupakan suatu bentuk pengenalan dengan basis pertemanan.

The Mudub juga memperhatikan kemasan visual saat pertunjukan mereka seperti contohnya kostum para personel sesuai dengan karakter pribadi masing-masing. Kustom bagi The Mudub merupakan bagian dari *personal branding* atau peran yang dibangun dan ditampilkan diatas panggung. Karakter kustom mereka diatas panggung antara lain: Arum memakai seragam olahraga yang mencerminkan sebagai guru olahraga menurut ia saat tampil dipanggung perfoma harus

terlihat enerjik, Catur sebagai gitaris memakai kustom yang bertemakan musik rock era tahun 80'an dengan setelan satin macan tutul ditambah ikat kepala bercorak serupa menggambarkan tentang kesukaan Catur mendengarkan dan menirukan *style* musisi pada era tersebut. Fauzan sebagai bassist memakai seragam sekolah SMA karena ia merupakan personel The Mudub yang paling muda. Jeky sebagai drummer memakai baju seragam petugas pemadam kebakaran karena cita-cita sejak kecil.

Kostum merupakan salah satu bagian penting dalam pementasan pertunjukan karena membantu penonton untuk merasakan identitas yang mereka bangun sebagai band humor atau usaha mereka agar diingat oleh penonton.





**Gambar 11.** Kostum personel The Mudub (dokumentasi The Mudub, 2015)

Saat pertunjukan The Mudub sedang berlangsung ketidak sengajaan personel saat memainkan alat musik menjadi salah satu faktor humor dalam pertunjukan. Contoh kesalahan yang dilakukan dipanggung seperti mulai dari nada dasar yang dimainkan gitar tidak sama dengan vokal harus terjadi pengulangan sebuah lagu dalam sebuah pertunjukan. Hal ini menjadi salah satu pemicu penonton untuk tertawa dengan kesalahan yang tidak sengaja dilakukan oleh personel The Mudub.



Kesalahan yang dibuat tidak hanya melulu dari pengambilan nada dasar vokal yang salah saat memulai menyanyikan sebuah lagu, faktor lainnya adalah ketukan drum yang dimainkan oleh Jeky secara tidak seirama dengan komponen musik dari The Mudub menjadi faktor yang memicu penonton untuk tertawa. Kesalahan tersebut kemudian diolah Arum lagi menjadi sebuah candaan yang spontan karena dari efek konflik antar personel juga menjadi salah satu unsur terbentuknya sebuah humor. Efek kejenakaan yang tidak sengaja mereka buat menjadi salah satu pemicu penonton untuk tetap menyaksikan pertunjukan sebelum membawakan lagu karya mereka.



**Gambar 12.** Proses konflik saat pertunjukan yang menjadi sarana humor (dokumentasi The Mudub, 2015)

Peran yang dibangun oleh Arum sebagai sosok pencetus sebuah lawakan saat pertunjukan berlangsung harus didampingi dengan personel lainnya. Contoh drama konflik untuk mendapatkan humor ketika Arum melakukan kesalahan dalam menyanyi dengan sengaja lalu Catur selaku gitaris merespon dan memberikan contoh menyanyikan lagu dengan benar sehingga menimbulkan konflik yang dibalut humor oleh vokalisnya. Drama yang ditimbulkan didalam pertunjukan sesuai dengan konsep musik yang mereka bawaan yaitu *Dramatic-Pop*. The Mudub membawakan musik yang bergenre pop atau populer yang berarti genre yang mudah diterima dan digemari semua orang kemudian dibalut unsur drama didalam pertunjukan mereka.

Saat lagu dibawakan The Mudub diatas panggung aksi spontanitas vokalisnya yang enerjik seperti menari atau berjoget bisa menambah kesan kelucuan mereka, seringkali disertai dengan gestur tubuh aneh dan konyol sehingga mengundang gelak tawa. Hal diatas merupakan strategi dari penerapan humor dalam pertunjukan untuk membantu

memancing euphoria dari penonton saat menyaksikan The Mudub agar bisa memahami pesan yang awalnya sudah direncanakan meskipun ada situasi yang mengharuskan mereka melakukan improvisasi kondisional dipanggung sehingga bisa menambah kesan lucu diatas panggung. Improvisasi diatas panggung dilakukan secara spontanitas karena adanya bakat dan ide personil dengan tujuan mempertahankan atmosfer suasana pertunjukan yang telah dibangun.

### **C. Outcome (hasil dan respon)**

Indikator bahwa pertunjukan yang dilakukan The Mudub berjalan dengan lancar dengan melihat respon penonton. Bentuk respon penonton ketika menikmati proses berjalannya pertunjukan The Mudub dengan tertawa dan mengamati para personel tampil membawakan humor menandakan bahwa konsep humor yang dibawakan tepat sasaran. Hal tersebut menandakan bahwa strategi yang dibangun kelompok ini sesuai dengan rencana mengundang antusias tertawa penonton.

Respon ketertarikan penonton ditunjukkan saat lagu sedang dinyanyikan penonton bisa menikmati dengan ikut bertepuk tangan sesuai ritme lagu dan ada yang ikut bernyanyi bersama The Mudub. Berikut adalah testimoni penonton setelah menonton pertunjukan The Mudub,

*“Lirik lagu The Mudub cenderung gampang dimengerti mas soalnya vokalisnya selalu interaktif mengajak menyanyi bersama buat perkenalan bagi yang belum paham dengan lagunya. Gestur tubuh dan tampilannya ikonik (ciri khas) bikin saya tertawa.” ( Fajar Romadhona, wawancara 24 November 2016)*

Indikator keberhasilan pementasan juga ditunjukkan dengan penonton ikut membeli rilisan fisik The Mudub yang dijual saat pertunjukan. Akun media sosial juga bisa menjadi indikator keberhasilan karena setelah pertunjukan *followers* (pengikut dalam media sosial) The Mudub bertambah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Humor tak bisa lepas dari kehidupan interaksi antar manusia. Salah satu bentuk dari karya seni humor adalah musik humor. Menjelaskan secara singkat sejarah awal perkembangan musik humor dunia hingga masuk kedalam seni pertunjukan di Indonesia. Topik penelitian ini mengambil The Mudub sebagai band indie Humor asal kota Solo yang berusaha menciptakan karya sendiri tanpa memparodikan karya yang sudah ada kemudian dikemas dan diolah menjadi pertunjukan. Proses terciptanya humor dalam bentuk karya lagu dipengaruhi oleh pelaku dalam hal ini The Mudub peka terhadap fenomena yang ada kemudian diolah menjadi lagu, kreativitas, dan musikalitas. Dalam mengolah humor baik diatas panggung maupun diluar panggung The Mudub juga memikirkan konsep jalannya suatu pertunjukan.

## **B. Saran**

Penelitian tentunya masih banyak kekurangan karena peneliti kurang mendalam dalam memahami, semoga ini bisa menjadi salah satu contoh tentang keberagaman musik humor. The Mudub sebagai band dengan semangat musisi indie mampu mengolah dan menciptakan lagu sendiri dan merancang konsep pertunjukan agar bisa diterima masyarakat. Demikian hasil yang didapat dari proses penelitian ini semoga bisa membantu menambah manfaat pengetahuan tentang musik humor yang notabene pasti dikaitkan dengan parodi sehingga wawasan pembaca bisa lebih terbuka terhadap topik yang disajikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bayu Aji, Nurseto. 2016. "Perubahan Konsep Awal Pra Pertunjukan Menjadi Musik Humor Nyioer Melambuai" Skripsi Program Studi Etnomusikologi Universitas Seni Indonesia Surakarta
- Hidayati. 2009. "Analisis Pragmatik Humor Nasaruddin Hoja" Skripsi Fakultas Sastra Universitas Dipenogoro Semarang.
- Imam Santoso, Wahyu. 2006. "Pecas Ndhae Sebuah Komunitas Musik Parodi di Kota Solo" Skripsi Program Studi Etnomusikologi Universitas Seni Indonesia Surakarta
- Lontong, Cak. 2014. *Fenomenolaugh*, Jogjakarta, Ekspresi Buku
- Merriam, P. Allan. 1964. *The Anthropology of Music*. Northwestern.University Press.
- Munandar, Utami. 2009. *Kreativitas dan Keterbakatan Strategi. Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, Jakarta, Gramedia.
- Wirawan, Bagus. 2012 *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*, Jakarta, Kencana, 2012.

Novandi, Nikko. 2012. *e-journal*. "Hubungan antara Rasa Humor dengan Perilaku Seksual pada Remaja". Psikologi Universitas Gunadharma

Parman, Rahmawaty. 2013. *e-journal*. "Penyesuain Diri Laki-laki dan Perempuan dengan Mengendalikan Variabel Sense of Humor". Universitas Muhammadiyah Malang.

Rahmanadji, Didiek. 2007. *e-journal*. "Sejarah, Teori, Jenis, dan Fungsi Humor"

Rayner Alice, *To Act, To Do, To Perform Drama and the Phenomenology of Action* (Theater Theory Text Performance) University of Michigan Press (1994). Ebook.

Romdhoni, Muh. Irfan..2008. "Musisi dan Religiositas (Studi tentang Keberagaman Musisi Indie di Yogyakarta)" Skripsi Program Studi Sosiologi Agama Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Wahyuni. 2007. *Kompas Meleduk*, Benyamin S, Jakarta, Hikmah



## WEBTOGRAFI

[https://health.detik.com/ulasan-khas/d-2913665/seperti-ini-lho-prosesnya mengapa-seseorang-bisa-tertawa](https://health.detik.com/ulasan-khas/d-2913665/seperti-ini-lho-prosesnya-mengapa-seseorang-bisa-tertawa)

<https://www.schickele.com/>

<https://www.youtube.com/watch?v=Gmx-VFf7bDE>

<https://www.whiteboardjournal.com/ideas/merunut-kelahiran-musik-indie-indonesia>



## NARASUMBER

Arum Setiadi (34 tahun) vokalis The Mudub. Baki, Sukoharjo.

Catur Ayudiono (28 tahun) gitaris The Mudub. Gondang,  
Manahan.

Achmad Jeky Priliana (27 tahun) drummer The Mudub. Sumbawa  
Besar, Nusa Tenggara Barat.

Fauzan Abusalam (24 tahun) bassist The Mudub. Kartopuran,  
Surakarta.

Fajar Romadhona (26 tahun) penonton The Mudub. Rumah  
Blogger Indonesia, Jajar, Surakarta.

## GLOSARIUM

Ekspektasi : harapan yang akan datang

Euphoria : rasa senang berlebihan

Fase : tingkatan masa (perubahan, perkembangan, dan sebagainya)

Gimmick : gerak-gerik tipu daya aktor untuk memperoleh perhatian

Indie : berasal dari kata independent, pada musik bergerak secara mandiri.

Joker : Pencetus sebuah lawakan dalam sebuah kelompok musik

Konotatif : Makna kiasan atau buka sebenarnya

Nyeletuk : berujar secara spontan

Merchandise : rilisan fisik atau barang dagang kelompok musik

Satire : gaya bahasa untuk menyatakan sindiran terhadap keadaan

Slapstick : jenis komedi fisik yang mudah dicerna yang mencakup tiga hal utama yaitu derita, celaka, aniaya.



## LAMPIRAN TRANSKRIP LAGU

### Menuntut Ilmu

The Mudub

$\text{♩} = 90$

Voice

Guitar

Bass

Drum

$\text{♩} = 90$

4

**A**

tem pat. ke ce ri

Gtr.

Bass

Dr.

**A**

2

7

Voice

a an\_ di t k ta man ka nak ka nak

Gtr.

Bass

Dr.

10

Voice

s d\_ se ko lah da sar\_ sis wa sis wi nya pun ra jin be\_ la

Gtr.

Bass

Dr.

13 **B** 3

Voice

jar se ko\_lah me ne ngah per ta\_ ma\_ s m

Gtr. G C G Em

Bass

Dr. **B**

16

Voice

p sa at nya men ca ri pa car pa car\_ tak da pat pres

Gtr. Am D G C

Bass

Dr.



4

19

Voice

ta si pun le wat a kir nya ni lai ku me rah meng ki lat

Gtr.

Bass

Dr.

Chord diagrams: G, Em, Am, D, G

22

Voice

Gtr.

Bass

Dr.

Chord diagrams: D, D, G, D



25 **C**

Voice

ma sa\_ yang pa ling se ru\_ de ngan se ra gam\_ pu tih a bu a

Gtr.

Bass

Dr.

28

Voice

bu s m\_ u dan s m a\_ s t m

Gtr.

Bass

Dr.

6

31

**D**

Voice

— s m k dan se je nis\_\_nya se ko\_ lah me ne ngah

Gtr.

C D G C

Bass

Dr.

34

Voice

ke a\_ tas\_ s m a sa at nya me ni mang a nak

Gtr.

G Em Am D G

Bass

Dr.

37

Voice

ja ngan sam pai i tu ter ja di sis wa sis wi se ko lah ju al ba

Gtr.

Bass

Dr.

40

Voice

— yi —

Gtr.

Bass

Dr.

Detailed description of the musical score: The score is for a song, spanning measures 37 to 40. It is written in G major (one sharp) and 4/4 time. The instrumentation includes Voice, Guitar (Gtr.), Bass, and Drums (Dr.). The guitar part features chord diagrams for C, G, Em, Am, and D. The drums part shows a consistent pattern of eighth notes and rests. The bass part provides a steady accompaniment. The voice part has lyrics in Indonesian. A large, faint watermark of a person's head and shoulders is visible in the background.

8

43

**E**

Voice

u ni\_ ver si tas

Gtr.

C D G G

Bass

Dr.

**E**

46

Voice

ting gi\_ per gu ru an ting gi ting gi se ka li\_

Gtr.

D C D G

Bass

Dr.



49

9

Voice

kar na\_ ter la lu ting gi\_ ja tuh ba ngun a kir nya ja tuh la

Gtr.

Bass

Dr.



52

Voice

— gi\_ de ri ta ke s d s m\_ p—

Gtr.

Bass

Dr.

F



10

55

Voice

s m a pe gu ru an ting gi il mu i tu sa ngat

Gtr.

Bass

Dr.

58

Voice

ber ar ti ja ngan per nah je nuh me nun tut il mu ja ngan

Gtr.

Bass

Dr.

61 **rit.** 11

Voice

per nah je nuh me nun tut il mu ja ngan

Gtr.

Bass

Dr.

63

Voice

per nah je nuh me nun tut il mu u u

Gtr.

Bass

Dr.

## BIODATA MAHASISWA



### Data Pribadi

Nama : Martinus Sentana  
Tempat dan tanggal lahir : Surakarta, 17 Maret 1992  
Alamat : Jl. Melati XI Blok G456 Perumahan  
Fajar Indah, Surakarta  
Email : [martinussentana@gmail.com](mailto:martinussentana@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

- |                           |           |
|---------------------------|-----------|
| 1. TK Kanisius Keprabon 2 | 1996-1998 |
| 2. SD Kanius Keprabon 2   | 1998-2004 |
| 3. SMP Regina Pacis       | 2004-2007 |
| 4. SMA PL Santo Yosef     | 2007-2010 |